

**TINGKAT KEBERDAYAAN RUMAH TANGGA PETANI
DI DESA MULYOSARI, KECAMATAN TANJUNG SARI,
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Elva Roulina
NPM 1914211054



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

TINGKAT KEBERDAYAAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA MULYOSARI, KECAMATAN TANJUNG SARI, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Elva Roulina

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan dan tanaman tahunan serta menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan dan tanaman tahunan. Penelitian ini dilakukan di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023. Responden pada penelitian ini berjumlah 81 orang petani yang terdiri dari 66 petani tanaman pangan dan 15 petani tanaman tahunan yang dihitung menggunakan metode *stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan uji analisis *Mann-Whitney* dan uji *Kendall's Tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan dan tanaman tahunan. Tingkat keberdayaan petani tanaman pangan terkategori tinggi. Tingkat keberdayaan rumah tangga petani tanaman tahunan terkategori sedang. Faktor faktor yang berhubungan nyata dengan keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan diantaranya adalah tingkat pendidikan formal, luas lahan garapan, pendapatan, dan akses informasi. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan keberdayaan rumah tangga petani tanaman tahunan yaitu luas lahan garapan, pendapatan, kegiatan penyuluhan dan akses informasi.

Kata kunci : keberdayaan, rumah tangga, tanaman pangan, tanaman tahunan

ABSTRACT

LEVEL OF FARMING HOUSEHOLD EMPOWERMENT IN MULYOSARI VILLAGE, TANJUNG SARI DISTRICT, LAMPUNG SELATAN DISTRICT

By

Elva Roulina

This study aims to determine the different levels of empowerment of households of food crop farmers and annual crops and analyze factors related to the level of empowerment of households of food crop farmers and annual crops. This research was conducted in Mulyosari Village, Tanjung Sari District, South Lampung Regency. Data collection in this study was carried out in May-June 2023. Respondents in this study amounted to 81 farmers consisting of 66 food crop farmers and 15 annual crop farmers who were calculated using the stratified random sampling method. This study used descriptive data analysis with a quantitative approach using the Mann-Whitney analysis test and Kendall's Tau test. The results showed that there were differences in the level of empowerment of households of food crop farmers and annual crops. The level of empowerment of food crop farmers is categorized as high. The level of empowerment of annual farmer households is categorized as medium. Factors that are significantly related to the empowerment of food crop farming households include the level of formal education, cultivated land area, income, and acces to information. Factors that are significantly related to the empowerment of annual crop farmer households are cultivated land area, income, extension activities, and acces to information.

Keywords: *empowerment, household, food crops, annual crops.*

**TINGKAT KEBERDAYAAN RUMAH TANGGA PETANI
DI DESA MULYOSARI, KECAMATAN TANJUNG SARI,
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

ELVA ROULINA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **TINGKAT KEBERDAYAAN RUMAH
TANGGA PETANI DI DESA MULYOSARI,
KECAMATAN TANJUNG SARI,
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Elva Roufina**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1914211054**

Jurusan/Program Studi : **Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**

Fakultas : **Pertanian**

MENYETUJUI
1. **Komisi Pembimbing**



Dr. Yuniar Aviaty Syarif, S.P., M.T.A.
NIP 196906112003122001



Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.
NIP 196206021987032002

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**



Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Yuniar Aviati Syarief., S.P., M.T.A. 

Sekretaris : Dr. Ir. Dame Trully Gultom., M.Si. 

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Indah Listiana., S.P., M.Si.** 

2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 September 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elva Roulina

NPM : 1914211054

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Jalan Lada Ujung 4, Rajabasa, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 September 2023
Penulis



Elva Roulina
NPM 1914211054

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Tingkat Keberdayaan Rumah Tangga Petani Di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan” sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung serta Dosen Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
4. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung serta selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan do'a, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
5. Dr. Ir. Dame Trully Gultom., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, do'a, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah

diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.

6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. BPP Tanjung Sari dan Bapak Suradi, S.P selaku PPL Desa Mulyosari yang telah membimbing dan meberikan bantuan dan motivasi, selama peneliti melakukan proses turun lapang hingga penyelesaian skripsi.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta, mama, bapak dan abang yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis. *If home was a person, it could be you guys, especially for you ma.*
9. Sahabat sekaligus teman seperjuangan sejak awal perkuliahan Fovi dan Tia yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam segala keadaan.
10. Teman seperjuangan penelitian Ribka Dwira Sihotang yang telah kebersamai, saling membantu, dan mendukung selama proses penelitian, pengumpulan data hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Teman - teman pejuang skripsi Eka, Angel, Owena, Destri, Sandy, dan Yevita yang selalu memberikan bantuan, semangat, motivasi, dan dukungan selama penulis menyusun skripsi hingga penyelesaian skripsi ini.
12. Teman berjuang Citra, Firlil dan Yuni yang telah kebersamai, menjadi pendengar, memberikan dukungan selama penulis menyusun skripsi hingga penyelesaian skripsi ini.
13. Teman - teman seperantauan KKN Jatibening Biagi, Ezra, Kezia, Kemal, Nafisa, Sulfi, dan Yuni yang telah kebersamai, memberikan semangat, dan dukungan selama penulis menyusun skripsi hingga penyelesaian skripsi.
14. Teman sekaligus adik-adik seperantauan Abelon, Prili, Agnes dan Aul yang telah kebersamai, memberikan semangat, dan dukungan selama penulis menyusun hingga penyelesaian skripsi.

15. Teman-teman seiman pelayan Pomperta, yang telah kebersamai dan memberikan doa, semangat, dukungan dan kenangan indah selama berpelayanan di Fakultas Pertanian.
16. Teman-teman seperjuangan, Agribisnis 2019, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
17. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
18. *Last but not least, I wanna thank you to you Elva Roulina, thank you for fighting and not giving up under any circumstances.*

Semoga Tuhan memberikan balasan yang terbaik atas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun sangat berarti bagi penulis untuk perbaikan di masa yang akan datang dan penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Bandar Lampung, September 2023

Elva Roulina

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Jakarta pada tanggal 1 Januari 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari Bapak Djames Engko Purba dan Ibu Lambok br Tampubolon. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Jatiasih 3 pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMPN 9 Bekasi pada tahun 2016. Pendidikan menengah atas di SMAN 3 Kota Bekasi diselesaikan pada tahun 2019. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2020. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi pada tahun 2022. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di PT Perkebunan Nusantara VII Kantor Penghubung Bengkulu pada tahun 2022. Pengalaman organisasi penulis pernah menjadi anggota bidang Kewirausahaan di Himaseperta (Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis) Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa penulis kerap mengikuti kegiatan luar kampus untuk menunjang *skills* dilakukan secara mandiri. Penulis pernah mengikuti kuliah 3 SKS kewirausahaan sosial bersama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada (UGM) pada kelas Bukalapak dan Citiasia.inc pada tahun 2021, penulis pernah mengikuti pelatihan

bersama Wikimedia Indonesia pada tahun 2021, mengikuti magang sebagai *affiliate marketer* di Ekselen.id pada Agustus – Desember 2021 dan menjadi *freelancer* di Paxel Indonesia pada Maret 2022 – sekarang.

MOTTO

If you believe, you will receive whatever you ask for in prayer.
(Matthew 21:22)

Work hard, have fun, and make history.
(Jeff Preston Bezos)

What doesn't kill you makes you stronger.
(Stronger – Kelly Clarkson)

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
A. Tanaman Pangan	8
B. Tanaman Tahunan	9
C. Rumah Tangga Pertanian	9
D. Pemberdayaan	10
E. Faktor Internal	13
F. Faktor Eksternal	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Berpikir	24
2.4 Hipotesis	27
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian.....	29
3.2 Konsep Dasar dan Definisi Operasional.....	29
3.3 Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian	34
3.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	36
3.5 Metode Analisis Data	38
3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
A. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Selatan.....	48

B. Keadaan Umum Kecamatan Tanjung Sari	50
C. Keadaan Umum Desa Mulyosari.....	51
4.2 Karakteristik Responden	53
A. Usia Responden (X_1).....	53
B. Tingkat Pendidikan Formal (X_2)	54
C. Lama Usahatani (X_3).....	56
D. Luas Lahan Garapan (X_4).....	57
E. Pendapatan (X_5).....	58
F. Jumlah Tanggungan Keluarga (X_6).....	60
G. Kegiatan Penyuluhan (X_7).....	61
H. Akses Informasi (X_8).....	66
I. Fungsi Kelompok (X_9)	70
J. Sarana dan Prasarana (X_{10}).....	75
4.3 Keberdayaan Rumah Tangga (Y).....	82
4.4 Uji Hipotesis.....	89
A. Perbedaan Tingkat Keberdayaan.....	89
B. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberdayaan	91
V. KESIMPULAN DAN SARAN	108
5.1 Kesimpulan.....	108
5.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas panen dan produksi jagung menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan	2
2. Luas tanam per komoditas yang diusahakan petani di Kecamatan Tanjung Sari	3
3. Luas tanam menurut komoditas yang diusahakan petani di Desa Mulyosari	6
4. Penelitian terdahulu	20
5. Batasan dan pengukuran variabel X dan Y	33
6. Populasi petani di Desa Mulyosari berdasarkan usahatani	35
7. Hasil uji validitas kegiatan penyuluhan	43
8. Hasil uji validitas akses informasi	44
9. Hasil uji validitas fungsi kelompok	44
10. Hasil uji validitas sarana dan prasarana	45
11. Hasil uji validitas keberdayaan rumah tangga	46
12. Hasil uji reliabilitas	47
13. Sebaran responden berdasarkan kelompok usia.....	54
14. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal	55
15. Sebaran responden berdasarkan lama usahatani	56
16. Sebaran responden berdasarkan luas lahan garapan	57

17. Sebaran responden berdasarkan pendapatan per bulan.....	58
18. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga	60
19. Sebaran responden petani tanaman pangan berdasarkan kegiatan penyuluhan.....	61
20. Klasifikasi kelas interval petani tanaman pangan.....	62
21. Klasifikasi kelas interval petani tanaman tahunan.....	62
22. Sebaran responden petani tanaman pangan berdasarkan kegiatan penyuluhan.....	63
23. Sebaran responden petani tanaman pangan berdasarkan akses informasi	66
24. Sebaran responden petani tanaman tahunan berdasarkan akses informasi	68
25. Sebaran responden petani tanaman pangan berdasarkan fungsi kelompok.....	70
26. Sebaran responden petani tanaman tahunan berdasarkan fungsi kelompok.....	73
27. Sebaran responden petani tanaman pangan berdasarkan sarana dan prasarana	75
28. Sebaran responden petani tanaman tahunan berdasarkan sarana dan prasarana	76
29. Rekapitulasi nilai modus faktor eksternal pada petani tanaman pangan dan tanaman tahunan di Desa Mulyosari	80
30. Keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan.....	82
31. Keberdayaan rumah tangga petani tanaman tahunan.....	86
32. Hasil Uji Beda <i>Mann Whitney</i> keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan dan tanaman tahunan	90
33. Tingkat keberdayaan rumah tangga petani.	90
34. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau variabel X dan Y rumah tangga petani tanaman pangan.....	92

35. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau variabel X dan Y rumah tangga petani tanaman tahunan.....	100
36. Identitas responden petani tanaman pangan.....	119
37. Pendapatan dan penerimaan responden petani tanaman pangan	122
38. Identitas responden petani tanaman tahunan	125
39. Pendapatan dan penerimaan responden petani tanaman tahunan	126
40. Biaya produksi jagung petani tanaman pangan.....	127
41. Biaya produksi jagung per tahun, bulan dan hektare	136
42. Biaya produksi padi petani tanaman pangan.....	138
43. Biaya produksi padi per tahun, bulan dan hektare petani tanaman	147
44. Biaya produksi karet petani tanaman tahunan	149
45. Penerimaan petani tanaman pangan MT I dan MT II.....	152
46. Penerimaan per tahun dan pendapatan per bulan petani tanaman pangan	155
47. Penerimaan dan pendapatan per bulan petani tanaman tahunan.....	158
48. Pendapatan rumah tangga petani tanaman pangan per bulan	159
49. Pendapatan rumah tangga petani tanaman tahunan per bulan	165
50. Skor pernyataan faktor eksternal kegiatan penyuluhan (X_7) petani tanaman pangan	167
51. Skor pernyataan faktor eksternal kegiatan penyuluhan (X_7) petani tanaman tahunan	168
52. Skor pernyataan faktor eksternal akses informasi (X_8) petani tanaman pangan	169
53. Skor pernyataan faktor eksternal akses informasi (X_8) petani tanaman tahunan	170
54. Skor pernyataan faktor eksternal fungsi kelompok (X_9) petani tanaman pangan	171

55. Skor pernyataan faktor eksternal fungsi kelompok (X_9) petani tanaman tahunan	172
56. Skor pernyataan faktor eksternal sarana dan prasarana (X_{10}) petani tanaman pangan	173
57. Skor pernyataan faktor eksternal sarana dan prasarana (X_{10}) petani tanaman tahunan	174
58. Skor pernyataan keberdayaan rumah tangga (Y) petani tanaman pangan	175
59. Skor pernyataan keberdayaan rumah tangga (Y) petani tanaman tahunan	176
60. Uji validitas variabel (X_7) kegiatan penyuluhan	177
61. Hasil uji reliabilitas kuesioner variabel (X_7) kegiatan penyuluhan.....	178
62. Uji validitas variabel (X_8) akses informasi	179
63. Hasil uji reliabilitas kuesioner variabel (X_8) akses informasi.....	180
64. Uji validitas variabel (X_9) fungsi kelompok	181
65. Hasil uji reliabilitas kuesioner variabel (X_9) fungsi kelompok.....	182
66. Uji validitas variabel (X_{10}) sarana dan prasarana	183
67. Hasil uji reliabilitas kuesioner variabel (X_{10}) sarana dan prasarana	184
68. Uji validitas variabel (Y) keberdayaan	185
69. Hasil uji reliabilitas kuesioner variabel (Y) keberdayaan.....	187
70. Hasil Uji Beda <i>Mann Whitney</i> keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan dan tanaman tahunan	187
71. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau usia (X_1) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman pangan.....	189
72. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau usia (X_1) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman tahunan.....	189
73. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau tingkat pendidikan formal (X_2) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman pangan	190

74. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau tingkat pendidikan formal (X_2) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman tahunan	190
75. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau lama usahatani (X_3) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman pangan	191
76. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau lama usahatani (X_3) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman tahunan	191
77. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau luas lahan garapan (X_4) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman pangan	192
78. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau luas lahan garapan (X_4) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman tahunan	192
79. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau pendapatan (X_5) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman pangan	193
80. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau pendapatan (X_5) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman tahunan	193
81. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau jumlah tanggungan keluarga (X_6) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman pangan.....	194
82. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau jumlah tanggungan keluarga (X_6) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman tahunan	194
83. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau kegiatan penyuluhan (X_7) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman pangan	195
84. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau kegiatan penyuluhan (X_7) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman tahunan	195
85. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau akses informasi (X_8) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman pangan	196
86. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau akses informasi (X_8) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman tahunan	196
87. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau fungsi kelompok (X_9) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman pangan	197
88. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau fungsi kelompok (X_9) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman tahunan	197
89. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau sarana dan prasarana (X_{10}) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman pangan	198

90. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau sarana dan prasarana (X_{10}) dengan keberdayaan (Y) rumah tangga petani tanaman tahunan	198
--	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berfikir tingkat keberdayaan rumah tangga petani di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan	26
2. Peta lokasi Desa Mulyosari.....	51
3. Lahan padi.....	199
4. Kebun karet.....	199
5. Kantor Camat Kecamatan Tanjung Sari	199
6. Kantor BPP Kecamatan Tanjung Sari.....	199
7. Kantor Desa Mulyosari	199
8. Jalan menuju Kecamatan Tanjung Sari.....	199
9. Foto bersama responden petani tanaman pangan I	200
10. Foto bersama responden petani tanaman pangan II.....	200
11. Wawancara responden petani tanaman tahunan I.....	200
12. Foto bersama responden petani tanaman tahunan I	200
13. Wawancara responden petani tanaman tahunan II.....	200
14. Foto bersama responden petani tanaman pangan III.....	200
15. Foto bersama responden petani tanaman pangan IV	201
16. Wawancara responden petani tanaman pangan V.....	201

17. Wawancara petani responden di lahan.....	201
18. Lahan untuk kegiatan gropyokan tikus	201
19. Kata sambutan dari Ketua UPTD Balai Perlindungan Tanaman Provinsi Lampung	201
20. Kegiatan gropyokan tikus di Desa Mulyosari	201
21. Penangkapan tikus oleh bintanga pembina desa.....	202
22. Penangkapan tikus oleh PPL.....	202
23. Pembakaran lubang tikus	202
24. Foto dengan hasil tangkapan kelompok.....	202
25. Hasil tangkapan kelompok.....	202
26. Hasil tangkapan kegiatan gropyokan tikus	202
27. Kunjungan ke BPP Tanjung Sari	203
28. Kunjungan ke kelompok tani bersama PPL.....	203
29. Media penyuluhan <i>booklet</i> yang digunakan PPL.....	203
30. Media penyuluhan <i>leaflet</i> yang digunakan PPL	203
31. Mesin <i>combine harvester</i> milik kelompok tani	203
32. Jalan menuju usahatani	204
33. Toko pertanian di Desa Mulyosari I	204
34. Alat pertanian yang ada di toko pertanian	204
35. Toko pertanian di Desa Mulyosari II	204

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian ialah salah satu sektor yang menjadi perhatian dalam pembangunan nasional. Visi Kementerian Pertanian yaitu terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Makna dari visi tersebut adalah majunya sektor pertanian ditandai dengan meningkatnya produksi dan produktivitas komoditas pangan serta mampu mencukupi kebutuhan dalam negeri (pangan mandiri) yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan petani. Komoditi tanaman pangan yang memiliki peran penting bagi masyarakat salah satunya adalah jagung (*Zea mays .L*). Komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk dikonsumsi langsung atau sebagai bahan baku utama industri pakan serta industri pangan. Kebutuhan jagung dari tahun ke tahun semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan seiring dengan usaha pencapaian program swasembada jagung (Sagala, *et al.*, 2020). Ketersediaan jagung yang dibutuhkan akan berhubungan dengan besaran produksi dan luas lahan yang dihasilkan oleh petani, menurut Mubyarto dalam Priantini, N. M., dan Jember (2021) menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh sempitnya lahan yang digunakan. Berikut adalah luas panen, produksi dan produktivitas jagung per kecamatan Kabupaten Lampung Selatan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas jagung menurut kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Natar	11 017,00	69 869, 81	6,342
2.	Jati Agung	10 421,60	66 031,26	6,336
3.	Tanjung Bintang	6 998,00	44 283,34	6,328
4.	Tanjung Sari	2 072,60	13 102,98	6,322
5.	Katibung	10 372,00	65 851,83	6,349
6.	Merbau Mataram	2 105,00	13 349,91	6,342
7.	Way Sulan	2 180,00	13 840,82	6,349
8.	Sidomulyo	6 253,30	39 745,97	6,356
9.	Candipuro	2 367,80	15 004,75	6,337
10.	Way Panji	2 612,00	16 536,57	6,331
11.	Kalianda	13 057,90	82 839,32	6,344
12.	Rajabasa	1 975,70	12 549,65	6,352
13.	Palas	5 964,70	37 786,37	6,335
14.	Sragi	5 683,00	35 882,46	6,314
15.	Penengahan	11 424,00	72 211,10	6,321
16.	Ketapang	11 696,50	74 120,72	6,337
17.	Bakauheni	3 719,00	23 556,15	6,334
Jumlah		109 920,10	696 563,02	6,337

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan (2022)

Tabel 1 memperlihatkan Kecamatan Tanjung Sari merupakan kecamatan kedua terbawah berdasarkan luas panen dan produksi jagung Kabupaten Lampung Selatan. Namun, produktivitas Kecamatan Tanjung Sari bernilai 6,322 ton/ha, angka ini berada di atas nilai rata – rata produktivitas jagung nasional 2021 yaitu 5,709 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2022). Lahan pertanian dikatakan produktif apabila lahan pertanian tersebut dapat menghasilkan hasil produksi di bidang usahatani yang memuaskan (Nugraha dan Maria, 2021). Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani, luas lahan akan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan oleh petani (Mandang *et al.*, 2020). Luas lahan per komoditas yang diusahakan petani di Kecamatan Tanjung Sari dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas tanam per komoditas yang diusahakan petani di Kecamatan Tanjung Sari

No.	Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Persentase (%)
1.	Padi sawah	744	12,85
2.	Padi gogo	110	1,89
3.	Jagung	1 842	31,81
4.	Singkong	325	5,61
5.	Kelapa	571	9,86
6.	Karet	1 871	32,31
7.	Sawit	58	1,00
8.	Jeruk	270	4,66
Jumlah		5 791	100

Sumber : BPP Tanjung Sari (Diolah oleh peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa komoditas jagung meduduki luas tanam tertinggi ke dua di Kecamatan Tanjung Sari sebesar 1.842 Ha dengan persentase luas tanam 31,81% dari keseluruhan area tanam yang dapat digarap. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan dari lahan tersebut (Rahim dan Hastuti, 2007). Hasil penelitian Nugraha dan Maria (2021) menyebutkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan.

Hasil penelitian Anam *et al.* (2022) menyatakan bahwa pendapatan petani di Desa Mirring jauh lebih tinggi setelah dilakukan pengalihan fungsi lahan kakao menjadi lahan jagung. Tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*) termasuk tanaman tahunan yang tergolong dalam kelompok tanaman *caulofloris*, yaitu tanaman yang berbunga dan berbuah pada batang dan cabang (Lukito, 2010). Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi dua yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan merupakan tanaman perkebunan yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali pertanaman (Ayu *et al.*, 2015).

Ramadani (2020) mengatakan bahwa peningkatan pendapatan akan menambah kemampuan daya beli, sehingga menambah keleluasaan masyarakat untuk memilih pangan yang beragam. Hal ini didukung dengan pernyataan Sumodiningrat (1999) bahwa pemberdayaan masyarakat dinilai berhasil apabila mengurangi jumlah penduduk miskin pada suatu daerah yang dapat diukur salah satunya melalui peningkatan pendapatan yang ditandai dengan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Jaspiandi *et al.* (2017) mengatakan berbagai upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga merupakan dorongan dari kemauan, keinginan dan berusaha semaksimal mungkin guna tercapainya atau terpenuhinya kebutuhan hidup. Pengelolaan usahatani merupakan bagian dari upaya pemberdayaan. Luaran pemberdayaan adalah keberdayaan (Jaya *et al.*, 2017).

Keberdayaan didefinisikan sebagai masyarakat yang mampu secara ekonomi, mampu dalam mengakses manfaat fasilitas dan mempunyai kemampuan kultural dan politis (Suharto, 2005). Petani yang berdaya adalah petani yang memiliki kekuatan atau kemampuan dalam hal:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), artinya mereka bebas untuk mengungkapkan pendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan;
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan;
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Penelitian Zulvera, *et al* (2014) menyatakan bahwa faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan petani sayuran organik adalah karakteristik internal petani sayuran organik, intensitas penyuluhan, dan dukungan lingkungan eksternal. Sadri *et al.* (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor – faktor yang berhubungan terhadap tingkat

keberdayaan kelompok tani dibedakan menjadi faktor internal (usia, tingkat pendidikan formal, pengalaman berusahatani dan luas lahan garapan) dan faktor eksternal (intensitas penyuluhan, ketersediaan informasi pertanian, dan ketersediaan sarana dan prasarana). Hasil penelitiannya didapatkan bahwa faktor yang berhubungan yakni luas lahan garapan, intensitas penyuluhan, dan ketersediaan sarana dan prasarana pertanian. Hasil penelitian Rani *et al.*, (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan kelompok wanita tani adalah faktor eksternal (kegiatan penyuluhan, fungsi kelompok, sarana prasarana, dan akses informasi). Syamsulbahri dalam Aziz *et al.*, (2005) mengemukakan beberapa faktor ketidakberdayaan masyarakat salah satunya yakni seorang termasuk tidak berdaya kalau ia miskin, tingkat pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum yang antara lain meliputi sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan pra survei di Kecamatan Tanjung Sari, diketahui bahwa 4 – 5 tahun yang lalu dilakukan alih fungsi lahan karet menjadi tanaman jagung. Hal ini dilakukan petani karena hasil karet kurang menguntungkan dimana harga karet jatuh rendah dalam waktu yang lama dan harga jagung membaik. Luas lahan karet di Desa Mulyosari awalnya sekitar 250 ha namun setelah dilakukan alih fungsi lahan maka luas lahan karet di Desa Mulyosari tersisa 95 Ha. Mulanya luas tanam jagung sebelum dilakukan alih fungsi, hanya sekitar 15 ha, namun setelah dilakukan alih fungsi lahan saat ini luas lahannya bertambah. Diperoleh informasi lebih lanjut, untuk tanaman jeruk yang berada di Desa Mulyosari sejak tahun 2021 – 2022 sudah tidak lagi produktif dikarenakan terserang penyakit CVPD, sehingga sebagian tanaman jeruk yang sudah mati dan ditebang diganti untuk ditanami jagung, oleh karena itu luas lahan tanam jagung terus meningkat di Desa Mulyosari. Luas lahan berdasarkan komoditas yang diusahakan di Desa Mulyosari dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas tanam per komoditas yang diusahakan di Desa Mulyosari

No.	Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Persentase (%)
1.	Padi	382	44,14
2.	Jagung	181,5	20,97
3.	Jeruk	136	15,71
4.	Ubi Kayu	45	5,20
5.	Karet	95	10,98
6.	Sawit	26	3,00
Jumlah		865,5	100

Sumber : BPP Tanjung Sari (Diolah oleh peneliti, 2023)

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena diketahui bahwa jumlah luas lahan tanaman pangan yang diusahakan petani di Desa Mulyosari jauh lebih luas dibandingkan jumlah luas lahan tanaman tahunan. Menurut Uno (2016) perbuatan seseorang ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor dalam diri (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Hal ini berarti, . perbuatan petani untuk memilih komoditas apa yang ingin diusahakan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternalnya. Kecamatan Tanjung Sari diketahui sebagai kecamatan dengan produktivitas jagung terendah ketiga di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022. Tanaman jagung merupakan komoditas peralihan dari tanaman karet. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat keberdayaan rumah tangga petani yang mengusahakan tanaman pangan dan tanaman tahunan di Desa Mulyosari, apakah ada perbedaan tingkat keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan dan tanaman tahunan, serta faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keberdayaan rumah tangga petani tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana “Tingkat Keberdayaan Rumah Tangga Petani di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan” guna memberikan gambaran dan masukan pada pembangunan pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan tingkat keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan dan tanaman tahunan di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan?
2. Faktor - faktor yang berhubungan dengan keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan?
3. Faktor - faktor yang berhubungan dengan keberdayaan rumah tangga petani tanaman tahunan di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perbedaan tingkat keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan dan tanaman tahunan di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan.
2. Menganalisis faktor - faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan.
3. Menganalisis faktor - faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan rumah tangga petani tanaman tahunan di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi para pembaca yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan dan tanaman tahunan di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan.
2. Bagi pemerintah dan pihak lain yaitu menjadi masukan dalam upaya menemukan kebijakan terbaik untuk pembangunan pertanian.
3. Bagi peneliti lain yaitu sebagai bahan referensi terutama yang berminat untuk meneliti mengenai keberdayaan rumah tangga khususnya pada petani tanaman pangan dan tanaman tahunan.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

A. Tanaman Pangan

Poerwadarminta dalam (Fadhil dan Rizki, 2019) menyatakan bahwa tanaman pangan adalah sesuatu yang tumbuh, berdaun, berbatang, berakar dan dapat dimakan atau dikonsumsi oleh manusia (apabila dikonsumsi oleh hewan disebut pakan). Bahan pangan yang dapat diperoleh dari hasil hutan berupa buah-buahan, kacang-kacangan, sayur-sayuran dan tumbuhan yang mengandung karbohidrat. Tanaman pangan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan dikutip dari sekretariat negara (2002) adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

Moeljopawiro dan Manwan (1992) menyatakan dalam mendefinisikan tanaman pangan tak terlepas dari jenis tanaman pangan atau tumbuhan pangan, jenis tanaman pangan ini secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut ;

- a) Komoditas utama, yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, talas, ubi dan sagu.

- b) Komoditas potensial, yaitu sorgum (gandrung), kacang tunggak, kacang gude, lena, talas, ubi dan sagu.
- c) Komoditas introduksi, yaitu jawuwut, gandum dan kacang biduk.

B. Tanaman Tahunan

Tanaman Perkebunan menurut Pasal 1 butir 2 Undang-Undang Perkebunan adalah tanaman semusim atau tanaman tahunan yang jenis dan tujuan pengelolannya ditetapkan untuk usaha perkebunan. (Saripurna, 2018) berpendapat bahwa tanaman tahunan merupakan istilah agrobotani bagi tumbuhan yang dapat dipanen hasilnya dalam satu musim tanam. Tanaman musiman merupakan tanaman yang hidupnya hanya satu musim saja atau sekitar tiga bulan dan akan panen ketika tanaman tersebut mencapai umur maksimal tiga bulan serta akan layu dan mati ketika setelah di panen hasilnya.

Tanaman perkebunan merupakan tanaman yang ditanam dengan jangka waktu yang cukup lama. Pada dasarnya subsektor perkebunan memiliki karakteristik tanaman yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tanaman semusim dan tanaman tahunan. Tanaman semusim merupakan tanaman yang dapat dipanen satu kali dalam siklus satu tahun, misalnya tebu, kapas, dan tembakau. Sementara tanaman tahunan membutuhkan waktu yang panjang dan dapat dipanen lebih dari satu kali, misalnya kelapa sawit, karet, kakao, cengkeh, kopi dan lada (Sofwan, 2018)

C. Rumah Tangga Pertanian

The concept of households is based on the arrangement made by persons, individually or in groups, for providing themselves with food or other essentials for living (United Nations, 1973). Rumah tangga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan di rumah atau yang berkenaan dengan keluarga. Rumah tangga umumnya terdiri dari ibu, bapak, dan anak (Lestari, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengertian rumah tangga pertanian adalah rumah tangga yang sekurang-kurangnya satu orang anggota rumah tangga melakukan kegiatan yang menghasilkan produk pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar untuk memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko sendiri. Kegiatan dimaksud meliputi bertani/berkebun, beternak ikan di kolam, karamba maupun tambak, menjadi nelayan, dan mengusahakan ternak/unggas.

Rumah tangga petani adalah satu unit kelembagaan yang terpadu dalam mengambil keputusan produksi pertanian, konsumsi, curahan kerja, reproduksi dengan anggaran bersama. Rumah tangga petani dapat dipandang sebagai satu kesatuan unit ekonomi, akan memaksimumkan tujuannya dengan keterbatasan sumberdaya yang dimiliki. Pola perilaku rumah tangga petani dalam aktivitas pertanian, dapat bersifat semi komersial sampai komersial, sebagian hasil produksi dijual ke pasar dan sebagian untuk konsumsi keluarga. Aktivitas usahatani tidak terlepas dari kegiatan konsumsi, karakteristik keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Aktivitas usahatannya menggunakan input yang sebagian dibeli dan sebagian dari keluarga sendiri, penggerak atau operatornya adalah petani sebagai kepala keluarga dan penggunaan tenaga kerja keluarga yang dominan (Asmarantaka, 2007)

D. Pemberdayaan

Sulistiyani dalam Iryana (2018) menjelaskan bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Hashemi dalam Rahmona (2022) mengatakan pemberdayaan masyarakat melalui program pendidikan fungsional dan pemberian kredit tanpa

jaminan kepada masyarakat miskin untuk kegiatan perekonomian, mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga, hingga menciptakan kondisi kemandirian ekonomi sekaligus membebaskan rumah tangga dari kondisi ketergantungan sosial dan psikologisnya. Meningkatkan kuasa rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dapat dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan partisipasi dari masyarakat tersebut (Sumaryadi, 2013).

Pemberdayaan dianggap penting dalam meningkatkan taraf hidup, tingkat kesejahteraan, serta pengembangan ekonomi masyarakat (Mangowal, 2013). Menurut (Christanto, 2015) penyebab rendahnya keberdayaan rumah tangga yaitu: (a) jumlah rumah tangga miskin masih tinggi, (b) jumlah pengangguran terbuka terus meningkat, (c) persebaran pemukiman kumuh yang tinggi, (d) terbatasnya akses rumah tangga miskin terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan permodalan. Usaha untuk meningkatkan pemberdayaan bagi petani adalah melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia pertanian yakni dengan memfasilitasi usaha tani dengan memberikan pendidikan formal maupun non formal berkaitan dengan pertanian, misalnya penyuluhan secara berkala. Pencapaian keberdayaan masyarakat ditentukan oleh peran dari individu masyarakat untuk secara bersama memanfaatkan potensi sosial lokal yang mereka miliki dalam mengatasi permasalahan yang ada (Sulistiani *et al.*, 2018).

Schuler, Hashemi dan Riley dalam Suharto (2014) mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan. Kedelapan indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kebebasan mobilitas : kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.

2. Kemampuan membeli komoditas kecil : kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu dapur): kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, sampo). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
3. Kemampuan membeli komoditas besar; kemampuan individu untuk membeli komoditas besar; kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder dan tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
4. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga; mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk dternak, memperoleh kredit usaha.
5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga : responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya; yang melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja di luar rumah.
6. Kesadaran hukum dan politik; mengetahui nama seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes; seseorang dianggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul istri; istri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.

8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga : memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki posisi tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

E. Faktor Internal

Menurut Uno (2016), perbuatan seseorang ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor dalam diri atau faktor pribadi, dan faktor lingkungan. Faktor pribadi dapat dikatakan faktor yang mampu dikendalikan oleh individu itu sendiri. Adapun faktor lingkungan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut, dengan kata lain faktor pribadi disebut sebagai faktor internal, sedangkan faktor lingkungan disebut faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang berhubungan dengan keberdayaan menurut Sadri *et al* (2020) yakni usia, tingkat pendidikan formal, pengalaman berusahatani dan luas lahan garapan. Pada penelitian Mayamin (2019) pendapatan menjadi faktor keberdayaan masyarakat. Indikator faktor internal pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1) Usia

Kinerja atau prestasi seseorang dapat ditentukan dari seberapa jumlah usia orang tersebut (Suratiah, 2015). Semakin muda usia seseorang maka semakin terbuka pikirannya dan lebih banyak kesempatan untuk berprestasi, akan berbeda halnya jika semakin tua usia maka pikiran tidak lagi terbuka untuk menerima hal-hal yang baru dan kesempatan untuk berprestasi sudah semakin kecil. Namun, dalam hal tanggung jawab usia yang semakin tua akan sangat berpengalaman karena sudah mengetahui hal-hal kecil yang akan terjadi di kemudian hari sehingga semakin baik dalam mengelola usahatani (Mayamin, 2019)

2) Tingkat Pendidikan Formal

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membentuk seseorang agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru

(Susantyo, 2001). Pendidikan dapat dikategorikan menjadi pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh secara teratur dan memiliki tingkatan-tingkatan kelas. Pendidikan formal yang ditempuh petani adalah SD, SMP, SMA atau bahkan perguruan tinggi. Pendidikan formal yang ditempuh petani lebih tinggi maka akan sangat mempengaruhi dalam proses berpikir dan membuat keputusan dalam berusahatani (Makalew *et al.*, 2013)

3) Lama Usahatani

Pengalaman usahatani yaitu lamanya petani dalam melakukan kegiatan usaha tani. Pengalaman usaha tani adalah jumlah tahun berupa pengalaman yang dilalui petani sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan budidaya, produksi dan seluk beluk usaha dan pemasaran hasil panen dalam rangka memperoleh penghasilan (Mandang *et al*, 2020). Menurut Sajogyo dan Pudjiwati (2011) pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak dapat ditentukan. Pengalaman usahatani sangat diperlukan dalam keberlanjutan usahatani. Semakin lama seseorang berusahatani atau melakukan pekerjaan tertentu maka akan semakin berkembang juga keterampilan dan pemikiran yang dimilikinya, oleh sebab itu petani yang sudah berpengalaman akan lebih mengetahui hal-hal kecil dalam usahatannya. Nurdina *et al.*, (2015) mengatakan petani yang sudah berpengalaman akan menganggap bahwa bertani merupakan cara hidup yang paling baik dan sesuai untuk petani itu sendiri.

4) Luas Lahan Garapan

Lahan merupakan suatu tempat untuk menghasilkan produksi-produksi pertanian dan cukup memiliki kontribusi besar dalam usahatani. Adapun besar kecilnya hasil-hasil pertanian tergantung jumlah kecilnya luas lahan tersebut. Suratiyah (2015) juga mengatakan jika semakin luas lahan yang diusahakan maka akan semakin banyak juga produksi

dan pendapatan yang dihasilkan per satuan luas lahan yang diusahakan. Petani-petani yang luas lahannya sempit perlu memanfaatkan lahannya agar dapat meningkatkan pendapatan petani (Restutningsih *et al.*, 2016).

5) Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diperoleh seseorang atau anggota keluarga yang bersusah payah melakukan kerja (Giang, 2013). Pendapatan merupakan salah satu wujud karakteristik kondisi sosial ekonomi petani yang membedakan tipe petani pada situasi tertentu (Nisa, 2015). Pendapatan diperoleh dari hasil kegiatan budidaya atau hasil usahatani petani. Petani yang pendapatannya tinggi akan memiliki kesempatan untuk memilih tanaman yang akan di budidayakan atau di usahatani daripada petani yang pendapatannya rendah. Petani yang pendapatannya rendah cenderung tidak ingin mengambil risiko untuk memilih tanaman yang ingin di budidayakan karena keterbatasan modal (Soekartawi, 1995).

6). Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Purwanto dan Taftazani (2018) jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Jumlah tanggungan khususnya anak biasanya akan menjadi harapan bagi sebuah keluarga untuk dapat menyelamatkan mereka dari keterpurukan. Namun semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga tersebut. Bisa jadi jika makin banyak tanggungan maka alokasi dana masing-masing anak akan berkurang jika tidak dibarengi dengan pendapatan yang cukup. Selain itu jumlah tanggungan bisa menjadi alasan seseorang untuk bisa bekerja, misal saja seorang pekerja yang memiliki tanggungan akan lebih semangat karena dia sadar bahwa

bukan hanya dia yang akan menikmati hasilnya tapi ada orang lain yang menunggu jerih payahnya dan menjadi tanggung jawabnya.

F. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri petani (Setiawan dan Wijayanti, 2017). Faktor eksternal terdiri dari berbagai indikator diantaranya kegiatan penyuluhan, fungsi kelompok tani, sarana dan prasarana, akses informasi memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan pengaruh kepada pemberdayaan petani (Rani, *et al.*, 2020). Indikator faktor eksternal tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan pertanian merupakan bentuk pendidikan yang bersifat non formal bagi petani untuk mampu mengubah sikap dan perilaku bertani, menguatkan posisi petani, meningkatkan kesejahteraan petani, menciptakan kehidupan bermasyarakat dan menjaga lingkungan sekitar (Departemen Pertanian, 2009). Menurut Suratiyah (2015) manfaat dari pendidikan formal maupun non formal dapat membuka wawasan petani, menambah keterampilan dan tentunya memberikan pengalaman bagi petani untuk mengelola usahatannya. Pendidikan formal yang rendah hampir dialami sebagian besar petani, oleh sebab itu pendidikan non formal sangat penting dilakukan agar dapat bermanfaat bagi petani untuk mendapatkan hal-hal yang baru tentang pertanian atau bahkan dapat meningkatkan hasil usahatannya. Menurut Mwila dan Leshan (2015), terbatasnya bahan bacaan dan teknologi informasi yang didapatkan petani desa dibandingkan petani muda atau petani modern seperti pemasaran *online* akan menjadi tantangan sendiri bagi petani desa untuk memasarkan produk-produk pertaniannya.

2) Akses Informasi

Akses informasi merupakan bagian dari pesan dalam proses komunikasi di mana komunikan (petani) memperoleh pesan berupa inovasi melalui

sumber komunikasi. Dalam memperoleh informasi petani dapat memanfaatkan media komunikasi, media komunikasi merupakan saluran komunikasi yang dapat menyampaikan pesan berupa informasi yang di butuhkan (Mujahidah, 2018). Susanto (2007) mendefinisikan informasi sebagai hasil pengelolaan data yang memberikan arti dan manfaat.

3) Fungsi Kelompok

Menurut Santoso (2004) kelompok tani memiliki satu fungsi yaitu sebagai kelompok unit produksi di mana unit produksi ini erat hubungannya dengan wadah kerja sama dengan melaksanakan kegiatan secara bersama-sama dapat dicapai efisiensi yang lebih tinggi baik dalam hal pengadaan sarana produksi, perkreditan, dan pemasaran hasil. Departemen Pertanian (1997) menetapkan bahwa kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yakni:

- a) Sebagai unit belajar, adalah kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- b) Unit kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta pihak lain, melalui kerja sama ini diharapkan usaha tani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.
- c) Unit produksi, usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas

4) Sarana dan Prasarana

Fauzi *et al.*, (2019) menyatakan melalui peningkatan sarana dan prasarana memberi dorongan kepada petani untuk memiliki akses informasi yang lebih baik dengan sumber ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Sarana produksi pertanian menurut Rumengan dalam Aunia (2022) terdiri dari alat-alat pertanian, pupuk, benih dan pestisida yang berfungsi untuk mempersiapkan suatu usahatani. Infrastruktur tidak hanya terbatas pada prasarana dan sarana fisik saja, melainkan mempunyai fungsi yang lebih penting lagi yaitu fungsi jasa pelayanan. Jasa pelayanan mempunyai tiga dimensi penting yaitu dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Prasarana Pertanian sendiri adalah fasilitas fisik beserta layanannya yang diadakan untuk mendukung bekerjanya sistem sosial ekonomi, agar menjadi lebih berfungsi bagi usaha memenuhi kebutuhan dasar dan memecahkan berbagai masalah (Robins dan Judge, 2015). Indikator prasarana pertanian menurut Robins dan Judge (2015) adalah sebagai berikut:

- a) Jalan usaha tani atau jalan pertanian, merupakan prasarana yang berfungsi untuk memperlancar pengangkutan sarana produksi, hasil produksi dan alat mesin pertanian.
- b) Sumber daya air, adalah salah satu unsur yang harus disediakan dalam strategi pembangunan dan pengembangan pertanian. Dalam usaha budidaya tanaman faktor ketersediaan air harus dipertimbangkan agar terhindar dari resiko kegagalan panen.
- c) Jaringan irigasi, merupakan prasarana irigasi yang terdiri atas bangunan dan saluran air beserta perlengkapannya. Sistem jaringan irigasi dapat dibedakan antara jaringan irigasi utama dan jaringan irigasi tersier. Jaringan irigasi utama meliputi bangunan – bangunan utama yang dilengkapi dengan saluran pembawa, saluran pembuang dan bangunan pengukur

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penulis untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Kajian-kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penelitian terdahulu.

No.	Nama Penulis	Judul Jurnal/Tahun	Hasil Penelitian	Variabel yang Digunakan dalam Penelitian
1.	Rani, E., L. Effendy, dan .E. Krisnawati.	Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Lembah Sisa Sayuran Sebagai Pupuk Organik Cair Pada Budidaya Pakcoy di Kecamatan Samarang (2020). <i>Jurnal Inovasi Pertanian</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan kelompok wanita tani di Kecamatan Samarang termasuk kategori sedang, faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan kelompok wanita tani adalah faktor eksternal.	Faktor internal (umur, tingkat pendidikan formal, luas lahan usahatani, lama berusahatani, jumlah tanggungan), faktor eksternal (kegiatan penyuluhan, fungsi kelompok, sarana dan prasarana, dan akses informasi) dan pemberdayaan kelompok wanita tani (kemauan melakukan perubahan, kemampuan dalam memanfaatkan limbah sisa sayuran sebagai pupuk organik cair dan kemampuan dalam menyebar luaskan tentang pupuk organik cair)
2.	Zulvera, Sumardjo, Margono, Slamet, dan Basita Ginting.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberdayaan Petani Sayuran Organik di Kabupaten Agam dan Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat (2014). <i>MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan</i>	Hasil menunjukkan bahwa pada tingkat keberdayaan petani sayuran organik di Kabupaten Agam dan Tanah Datar berada pada kategori rendah. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan petani sayuran organik adalah : karakteristik internal petani sayuran organik, intensitas penyuluhan dan dukungan lingkungan eksternal.	Karakteristik internal petani (pendidikan formal, pendidikan non formal, kepemilikan lahan, pengalaman usaha tani, keberanian menghadapi resiko, kekosmopolitan dan motivasi), dukungan penyuluhan (ketepatan metode penyuluhan, kesesuaian materi penyuluhan, kesesuaian model komunikasi, kompetensi penyuluh, intensitas penyuluh), dan lingkungan eksternal (dukungan kebijakan, dukungan kelembagaan, dukungan sistem sosial, dukungan SDA).
3.	Sadri, Muhammad Afdhal, Achmad Musyadar, dan Azhar..	Tingkat Keberdayaan Kelompok Tani Dalam Penerapan <i>Good Handling Practice</i> (GHP) Komoditas Padi Sawah Di Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu (2020). <i>Jurnal Inovasi Pertanian</i>	Tingkat keberdayaan kelompok tani dalam penerapan GHP komoditas padi sawah masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 82%. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan kelompok tani terdiri dari luas lahan garapan, intensitas penyuluhan dan ketersediaan sarana prasarana pertanian.	Faktor Internal (usia, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, dan luas lahan), faktor eksternal (intensitas penyuluhan, ketersediaan informasi, dan ketersediaan sarana dan prasarana), dan tingkat keberdayaan kelompok tani.

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Nama Penulis	Judul Jurnal/Tahun	Hasil Penelitian	Variabel yang Digunakan dalam Penelitian
4.	Hamdana, Ahmad., Dedy Kusnadi, dan Harniati.	Keberdayaan Petani Dalam Penerapan Budidaya Padi Sawah Sistem Jajar Legowo Di Desa Babakankaret Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat (2020). <i>Jurnal Inovasi Pertanian</i> .	Tingkat keberdayaan petani termasuk dalam kategori sedang, dan luas lahan dari faktor karakteristik individu dan frekuensi penyuluhan dari dukungan penyuluh berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan petani.	Karakteristik individu (umur petani, lama pendidikan formal, luas lahan, dan pengalaman berusahatani), dukungan penyuluhan (frekuensi penyuluhan, kesesuaian materi, dan ketepatan metode) dan keberdayaan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dalam penerapan budidaya jajar legowo.
5.	Mulyaningsih, Asih., Aida Vitayala S Hubeis., Dwi Sadono., dan Djoko Susanto.	Keberdayaan Rumah Tangga Petani Jagung Dalam Perspektif Gender Di Provinsi Banten (2019). <i>Jurnal Suluh Pembangunan</i>	Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keberdayaan petani jagung laki-laki yaitu partisipasi petani jagung dan intensitas pemberdayaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberdayaan petani jagung perempuan yaitu: partisipasi dan ciri kepribadian petani; dan tingkat keberdayaan petani jagung laki-laki lebih tinggi daripada tingkat keberdayaan petani perempuan.	Karakteristik, ciri kepribadian petani, pola pembagian kerja, relasi gender, intensitas pemberdayaan, ketersediaan informasi, dan dukungan lingkungan.
6.	Sulistiani, Indah., Sumardjo, Ninuk Purnaningsih., dan Basita Ginting Sugihen.	Membangun Keberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Karakteristik Individu Papua (2018). <i>Jurnal Agribisnis Terpadu</i> .	(1) karakteristik individu masyarakat di Papua meliputi: tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kosmopolitan dan kepemilikan sarana komunikasi masih relatif rendah, tingkat motivasi dalam kategori sedang, dalam kategori usia dewasa, mayoritas bekerja sebagai petani / nelayan; (2) ada hubungan karakteristik masyarakat secara langsung dan tidak langsung dengan pemberdayaan masyarakat.	Karakteristik individu, kemampuan akses informasi, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berusaha, kemampuan bekerja sama, dan tingkat keberdayaan masyarakat..

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Nama Penulis	Judul Jurnal/Tahun	Hasil Penelitian	Variabel yang Digunakan dalam Penelitian
7.	Jaya, Muhammad Nur, Sarwititi Sarwoprasodjo, Musa Hubeis, dan Basita Ginting Sugihen.	Tingkat Keberdayaan Kelompok Tani pada Pengelolaan Usahatani Padi di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah (2017). <i>Jurnal Penyuluhan</i> .	(a) Kelompok tani secara keseluruhan kurang mampu meningkatkan keberdayaannya terkait usahatani padi ; (b) Pelaksanaan komunikasi pembangunan partisipatif berpengaruh langsung terhadap tingkat keberdayaan kelompok tani ; (c) Pemanfaatan modal sosial berpengaruh tidak langsung terhadap tingkat keberdayaan kelompok tani melalui pelaksanaan komunikasi pembangunan partisipatif sebagai peubah mediasi.	Pemanfaatan modal sosial (kepercayaan sosial, norma sosial, dan jaringan sosial), pelaksanaan komunikasi pembangunan partisipatif (identifikasi masalah, solusi masalah, kesadaran, dan kesetaraan), tingkat keberdayaan kelompok tani (kemampuan mengelola informasi pertanian, kemampuan mengambil keputusan bersama, kemampuan manajemen usahatani, kemampuan memasarkan hasil usahatani, dan kemampuan penerapan teknologi usahatani)
8.	Pebrian, Sisp., Suardi Tarumun, dan Rosnita	Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa (PPD) Terhadap Keberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Kuantan Singingi (2012). <i>SEPA : Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis</i>	(1) karakteristik penerima manfaat yang paling berpengaruh pada keberdayaan yaitu indikator lingkungan masyarakat/keluarga, (2) pendampingan terhadap keberdayaan masyarakat penerima manfaat tidak terlalu signifikan; (3) Kelembagaan desa berpengaruh terhadap keberdayaan penerima manfaat dengan parameter penurunan jumlah penduduk miskin, perkembangan usaha penduduk miskin, dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin, dan (4) organisasi dan manajemen pemerintahan desa merupakan variabel eksogen yang dominan mempengaruhi PPD sedangkan variabel pendampingan merupakan variabel yang lemah dalam mempengaruhi PPD.	Karakteristik pemanfaat (profil pemanfaat, modal yang dimiliki, dan lingkungan keluarga pemanfaat), pendampingan (peran, kemampuan, motivasi dan kinerja), organisasi dan manajemen pemerintahan desa (kapasitas individu, kapasitas lembaga, dan kinerja lembaga), dan keberdayaan (keberdayaan sumber daya manusia, keberdayaan ekonomi produktif, keberdayaan kelembagaan UED-SP)

Tabel 4. (Lanjutan)

No.	Nama Penulis	Judul Jurnal/Tahun	Hasil Penelitian	Variabel yang Digunakan dalam Penelitian
9.	Hakim, Lukman dan Basita Ginting Sugihen.	Keberdayaan Petani Sayuran dalam Mengakses Informasi Pertanian di Sulawesi Selatan (2009). <i>Jurnal Penyuluhan</i> .	Akses informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat keberdayaan kelompok dan tingkat produktivitas petani. Variabel relevansi informasi dan akurasi informasi berpengaruh positif terhadap tingkat kemampuan kelompok dalam mengakses informasi dan tingkat produktivitas petani. Berdasarkan hubungan antar variabel dalam model kemampuan petani mengakses informasi pertanian menunjukkan bahwa variabel ketepatan informasi dan variabel tugas dan fungsi kelompok merupakan faktor dominan dan strategis yang berhubungan dengan produktivitas petani.	Relevansi informasi, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, keberdayaan kelompok tani, dan tingkat produktivitas kerja petani.
10.	Jaspiandi, Aminuyati, dan Parijo .	Upaya Masyarakat Mencari Tambahan Pendapatan Guna Memenuhi Kebutuhan Hidup (2017). <i>Pendidikan dan Pembelajaran</i>	(1) Kondisi ekonomi masyarakat petani karet di Desa Tubang Jaya untuk saat ini sangat memprihatinkan karena harga karet lateks itu anjlok. (2) Pendapatan dari penyadapan karet saat ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani karet. (3) Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet paling besar yang penting adalah harga, cuaca, infrastruktur dan jenis benih yang digunakan. (4) Upaya menambah penghasilan dengan melakukan pekerjaan sampingan seperti bertani, beternak, tambak ikan, menjadi buruh, membuka warung kecil, dan menjadi nasi penggiling.	Karakteristik petani, jumlah tanggungan keluarga petani, faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan dari menyadap karet, dan upaya yang dilakukan untuk menambah pendapatan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik pengertian rumah tangga pertanian adalah rumah tangga yang sekurang-kurangnya satu orang anggota rumah tangga melakukan kegiatan yang menghasilkan produk pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar untuk memperoleh pendapatan/keuntungan atas risiko sendiri. Desa Mulyosari terdapat 3 macam usahatani, diantaranya yakni usahatani tanaman pangan, usahatani tanaman tahunan, dan usahatani tanaman hortikultura.

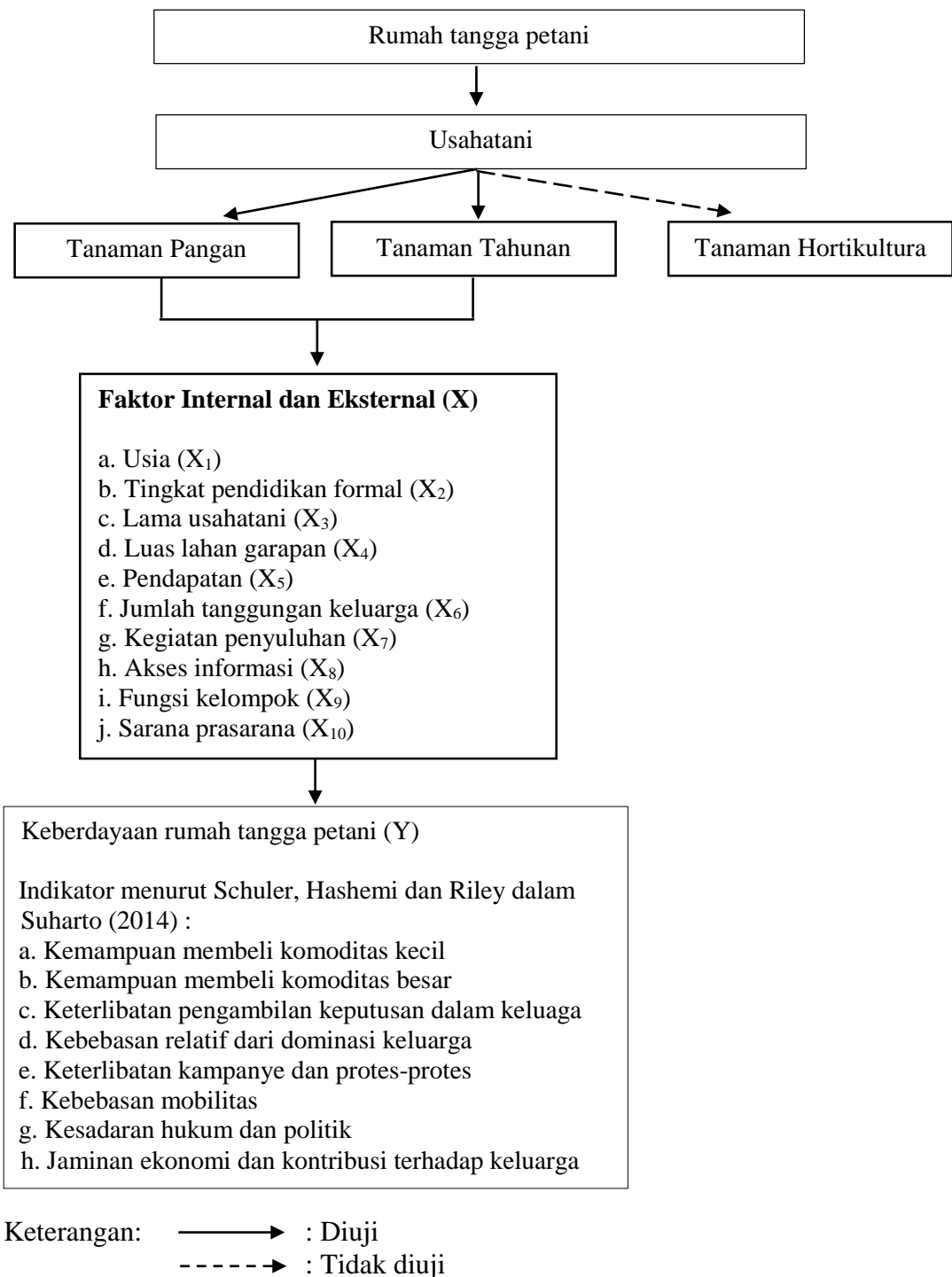
Penelitian ini berangkat dari diketahuinya bahwa salah satu upaya yang dilakukan petani yang ada di Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan jika harga satu komoditas turun/rendah adalah dilakukannya pengalihan tanaman budidaya. Jaspiani, *et al.* (2017) mengatakan bahwa upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah untuk mencari jalan keluar yang bersifat mengusahakan terhadap suatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Berbagai upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga merupakan dorongan dari kemauan, keinginan, dan berusaha semaksimal mungkin guna tercapainya atau terpenuhinya kebutuhan hidup.

Pengalihan komoditas yang dilakukan petani di Desa Mulyosari yaitu di mana sebelumnya lahan yang di tanami karet (tanaman tahunan) dialihkan menjadi tanaman jagung (tanaman pangan) hal ini dilakukan petani karna harga karet jatuh rendah dalam waktu yang cukup dan harga jagung kian membaik. Keadaan ini berdampak pada peningkatan luas lahan jagung yang cukup signifikan, diperoleh informasi dari kegiatan pra survei di mana sebelumnya

luas lahan jagung sebesar 15 ha meningkat menjadi 181,5 ha di Desa Mulyosari.

Menurut Uno (2016) perbuatan seseorang ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor dalam diri (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Faktor internal yang memengaruhi keberdayaan menurut Sadri (2020) diantaranya usia, tingkat pendidikan formal dan luas lahan garapan. Syamsulbahri dalam Aziz *et al.*: (2005) mengemukakan salah satu faktor ketidakberdayaan adalah kalau ia miskin atau tingkat pendapatannya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup minimumnya. Pada penelitian Mayamin (2019) bahwa pendapatan merupakan faktor internal. Penelitian Rani, *et al* lama usahatani dan jumlah tanggungan keluarga termasuk faktor internal. Oleh karena hal tersebut, dalam penelitian ini pendapatan, lama usahatani dan jumlah tanggungan keluarga akan diikuti sertakan dalam faktor internal. Menurut Rani, *et al.*, (2020) faktor eksternal yang mempengaruhi keberdayaan yakni kegiatan penyuluhan, fungsi kelompok, sarana prasarana, dan akses informasi.

Suharto (2005) menyatakan petani yang berdaya yaitu petani yang memiliki kemampuan dalam hal memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber – sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya, dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan, serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang memengaruhi mereka. Keberdayaan tersebut dapat diketahui dan diukur tingkatnya dengan mengacu pada kedelapan indikator keberdayaan menurut Schuler, Hashemi dan Riley dalam Suharto (2014) yakni kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan membeli komoditas besar, terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga, kebebasan relatif dari dominasi keluarga, kesadaran hukum dan politik, keterlibatan kampanye dan protes-protes, serta jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berfikir tingkat keberdayaan rumah tangga petani di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka akan dirumuskan dugaan sebagai berikut :

- a. Adanya perbedaan tingkat keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan dengan tanaman tahunan.
- b. Adanya hubungan antara usia (X_1) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman pangan
- c. Adanya hubungan antara tingkat pendidikan formal (X_2) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman pangan
- d. Adanya hubungan antara lama usahatani (X_3) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman pangan
- e. Adanya hubungan antara luas lahan garapan (X_4) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman pangan
- f. Adanya hubungan antara pendapatan (X_5) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman pangan
- g. Adanya hubungan antara jumlah tanggungan keluarga (X_6) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman pangan
- h. Adanya hubungan antara kegiatan penyuluhan (X_7) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman pangan
- i. Adanya hubungan antara akses informasi (X_8) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman pangan
- j. Adanya hubungan antara fungsi kelompok (X_9) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman pangan
- k. Adanya hubungan antara sarana prasarana (X_{10}) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman pangan
- l. Adanya hubungan antara usia (X_1) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman tahunan
- m. Adanya hubungan antara tingkat pendidikan formal (X_2) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman tahunan
- n. Adanya hubungan antara lama usahatani (X_3) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman tahunan

- o. Adanya hubungan antara luas lahan garapan (X_4) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman tahunan
- p. Adanya hubungan antara pendapatan (X_5) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman tahunan
- q. Adanya hubungan antara jumlah tanggungan keluarga (X_6) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman tahunan
- r. Adanya hubungan antara kegiatan penyuluhan (X_7) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman tahunan
- s. Adanya hubungan antara akses informasi (X_8) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman tahunan
- t. Adanya hubungan antara fungsi kelompok (X_9) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman tahunan
- u. Adanya hubungan antara sarana prasarana (X_{10}) terhadap keberdayaan rumah tangga petani (Y) tanaman tahunan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan pada penelitian kali ini yakni dengan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari suatu tempat yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dsb (Sugiyono, 2013). Data pada penelitian dengan metode kuantitatif berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menunjukkan sebuah situasi suatu benda dengan jelas tanpa mempengaruhi objek yang menjadi fokus penelitiannya (Jauhari, 2010), pendekatan deskriptif berfungsi mendeskripsikan mengenai gambaran fenomena sosial perbedaan tingkat keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan dan tanaman tahunan di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari.

3.2 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Rumah tangga pertanian adalah satu orang atau lebih yang tinggal bersama sama di suatu tempat tinggal dan juga saling berbagi baik makanan dan akomodasi hidup yang sekurang-kurangnya satu orang anggota rumah tangga melakukan kegiatan yang menghasilkan produk pertanian dan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar untuk memperoleh pendapatan/keuntungan atas usahataniannya dan dihitung ke dalam satuan orang/rumah tangga. Kriteria rumah tangga dalam penelitian kali ini yakni :

- a) Rumah tangga yang mengusahakan tanaman pangan yang dipilih adalah tanaman jagung dan padi,
- b) tanaman tahunan yang dipilih adalah

tanaman karet dan sawit, c) pasangan suami – istri telah menikah minimal 5 tahun, dan d) usia minimal 30 tahun.

Kriteria ini dipilih karena Theresa E. DiDonato dalam tulisannya yang berjudul *The Best (and Worst) Ages for Couples to Get Married* pada *Psychology Today* menyatakan pasangan yang menikah saat remaja setelah lima tahun menikah memiliki risiko perceraian sebesar 38%, sedangkan untuk pasangan yang menikah berusia awal dua puluhan juga sangat rentan terhadap pernikahan dengan risiko sebesar 27% kemudian risiko ini mengalami penurunan yang cukup signifikan untuk pasangan yang menikah antara usia 25 dan 29 tahun dengan besar peresentase risiko 14%.

Usia menurut Badan Pusat Statistik adalah informasi tentang tanggal, bulan dan tahun dari waktu kelahiran responden menurut sistem kalender Masehi. Menurut BPS (2013) usia dibagi menjadi tiga, yaitu muda (belum produktif), dewasa (produktif), dan tua (kurang produktif).

Tingkat pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Lama usahatani yaitu lamanya petani dalam melakukan kegiatan usaha tani. Pengalaman usaha tani adalah jumlah tahun berupa pengalaman yang dilalui petani sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan budidaya, produksi dan seluk beluk usaha dan pemasaran hasil panen dalam rangka memperoleh penghasilan (Mandang *et al*, 2020). Lama usahatani menurut Rani *et al.*, (2020) dikategorikan menjadi empat yaitu: sangat sebentar (3-7 Tahun), sebentar (8-9 Tahun), lama (10-30 Tahun) dan sangat lama (>30 Tahun).

Luas lahan garapan adalah jumlah seluruh lahan garapan tanaman pangan dan tahunan yang diusahakan petani. Sajogyo (1977) mengelompokkan petani ke dalam tiga kategori, yaitu:petani skala kecil dengan luas lahan usahatani <0,5 ha, skala menengah dengan luas lahan usahatani 0,5-1,0 ha, dan skala luas dengan luas lahan usahatani >1,0 ha.

Pendapatan adalah uang yang diperoleh seseorang atau anggota keluarga yang bersusah payah melakukan kerja (Giang, 2013). Badan Pusat Statistik mengklasifikasikan tingkat pendapatan menjadi 4 golongan yaitu golongan pendapatan sangat tinggi pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan. Golongan pendapatan tinggi jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 – Rp. 3.500.000,00. Golongan pendapatan sedang jika pendapatan rata –rata antara Rp. 1500.000 – Rp. 2.500.000,00 per bulan, dan golongan pendapatan rendah kurang dari Rp. 1.500.000,00 per bulan. Pada penelitian ini, pendapatan yang dihitung adalah pendapatan dari usahatani dan pendapatan yang diperoleh dari sumber lain (penghasilan sampingan).

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja (Purwanto dan Taftazani, 2018). Badan Pusat Statistik mengelompokkan jumlah tanggungan ke dalam tiga kelompok yakni tanggungan keluarga kecil, sedang, dan besar.

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan bentuk pendidikan yang bersifat non formal bagi petani untuk mampu mengubah sikap dan perilaku bertani, menguatkan posisi petani, meningkatkan kesejahteraan petani (Departemen Pertanian, 2009) serta bermanfaat membuka wawasan petani, menambah keterampilan (Suratiah, 2015). Pada penelitian ini, kegiatan penyuluhan akan diukur melalui skor dari kesesuaian materi penyuluhan, ketepatan media yang digunakan, dan kompetensi penyuluh dalam memberikan materi.

Akses informasi merupakan bagian dari pesan dalam proses komunikasi di mana komunikan (petani) memperoleh pesan berupa inovasi melalui sumber komunikasi (Mujahidah, 2018). Pada penelitian ini, akses informasi diukur melalui skor dari kemampuan petani mengakses informasi pertanian.

Fungsi kelompok akan diukur berdasarkan skor dengan meninjau apakah kelompok tersebut sudah memenuhi fungsinya sebagai unit belajar, unit produksi dan unit kerjasama.

Sarana produksi pertanian menurut Rumengan dalam Azizah (2022) terdiri dari alat-alat pertanian, pupuk, benih dan pestisida yang berfungsi untuk mempersiapkan suatu usahatani. Prasarana dalam pertanian menurut Robins (2015) meliputi jalan usahatani/jalan pertanian, sumber daya air, dan jaringan irigasi. Pada penelitian ini, sarana dan prasarana produksi akan diukur berdasarkan skor dengan melihat apakah sarana dan prasarana produksi yang dibutuhkan petani sudah terpenuhi atautkah belum.

Pengelolaan usahatani merupakan bagian dari upaya pemberdayaan. Luaran pemberdayaan adalah keberdayaan (Jaya, *et al.*, 2017). Pada penelitian ini keberdayaan yang ingin diteliti didasarkan pada kedelapan indikator keberdayaan menurut Schuler, Hashemi, dan Riley dalam Suharto (2014). Pada penelitian ini keberdayaan akan diukur berdasarkan skor dengan melihat apakah rumah tangga petani mampu membeli komoditas kecil/sehari – hari (primer), mampu membeli komoditas besar (sekunder/tersier), keterlibatan dalam membuat keputusan dalam keluarga, kebebasan relatif dari dominasi keluarga yang berkaitan dengan usahatani, keterlibatan dalam protes atau kampanye, kebebasan mobilitas individu untuk pergi ke luar rumah, kesadaran rumah tangga akan hukum dan politik, serta jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga seperti memiliki harta dan tabungan yang terpisah dari pasangannya. Indikator, pengukuran dan klasifikasi pada variabel X dan Y dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Batasan dan pengukuran variabel X dan Y

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
1	Faktor Internal (X)	Usia (X ₁)	Lama (tahun) seseorang hidup.	Muda (≤ 14 tahun) Dewasa (15-64 thn) Tua (≥ 65 thn))
		Tingkat pendidikan formal (X ₂)	Jenjang pendidikan yang ditempuh responden.	Dasar (SD) Menengah (SMP) Tinggi (SMA dan PT)
		Lama Usahatani (X ₃)	Lama (tahun) petani berusahatani	Sangat sebentar (3-7 thn) Sebentar (8-9 thn) Lama (10-30 thn) Sangat Lama (>30 thn)
		Luas lahan garapan (X ₄)	Luas areal yang ditanami (Ha)	Kecil (<0,5 Ha) Menengah (0,5 – 1 Ha) Luas (>1 Ha)
		Pendapatan (X ₅)	Ukuran penghasilan yang diterima petani (Rp)	Sangat tinggi Tinggi Sedang Rendah
		Jumlah tanggungan keluarga (X ₆)	Jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan	Kecil (1-3 orang) Sedang (4-6 orang) Besar (>6 orang)
		2	Faktor Eksternal (X)	Kegiatan Penyuluhan (X ₇)
Akses Informasi (X ₈)	Diukur berdasarkan skor.			Sangat baik Baik Cukup Buruk Sangat buruk
Fungsi Kelompok (X ₉)	Diukur berdasarkan skor.			Sangat baik Baik Cukup Buruk Sangat buruk
Sarana dan Prasarana (X ₁₀)	Diukur berdasarkan skor.			Sangat baik Baik Cukup Buruk Sangat buruk
3	Tingkat keberdayaan rumah tangga (Y)			Delapan indikator keberdayaan menurut Schuler, Hashemi, dan Riley dalam Suharto (2014) : a. Kemampuan membeli komoditas kecil

Tabel 5. Lanjutan

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
	Tingkat keberdayaan rumah tangga (Y)	b. Kemampuan membeli komoditas besar c. Keterlibatan pengambilan keputusan dalam keluarga d. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga e. Keterlibatan kampanye dan protes-protes f. Kebebasan mobilitas g. Kesadaran hukum dan politik h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga	Diukur berdasarkan skor.	Sangat tinggi Tinggi Sedang Rendah Sangat rendah

3.3 Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian

Penelitian mengenai tingkat keberdayaan rumah tangga petani dilakukan di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan luas lahan tanam jagung di Desa Mulyosari kian bertambah besar sejak dilakukannya alih komoditas karet karena harga karet yang jatuh dalam waktu yang lama, dan harga jagung yang membaik sehingga di desa ini luas tanam tanaman pangan terus meningkat dibandingkan luas tanam tanaman tahunan. Berdasarkan informasi yang diperoleh saat kegiatan pra survei, bahwa lokasi ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya terkait tingkat keberdayaan rumah tangga petani.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani yang sudah menikah minimal 5 tahun di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari. Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Penyuluh Pertanian Tanjung Sari tahun 2023 terdapat 550 petani di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Berikut adalah populasi petani di Desa Mulyosari menurut usahatani yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Populasi petani di Desa Mulyosari berdasarkan usahatani

No.	Usahatani	Populasi (orang)
1.	Tanaman pangan	350
2.	Tahunan	82
3.	Hortikultura	118
Jumlah		550

Sumber : BPP Tanjung Sari (Diolah oleh peneliti, 2023)

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah populasi petani tanaman pangan dengan petani tanaman tahunan yaitu sebesar 432 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan melalui cara membagi populasi menjadi populasi yang lebih kecil, pembentukan harus sedemikian rupa sehingga setiap stratum *homogeny* berdasarkan suatu atau beberapa kriteria tertentu, kemudian dari setiap stratum diambil sampel secara acak (Yamane, 1967). Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan Rumus Slovin (Sugiyono, 2011) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sample

N = Ukuran populasi

e = Peresentasi kelonggaran ketidaktelitian atau derajat toleransi.

Diketahui :

N = 432

e = 10%,

$$n = \frac{432}{1+(432)(0,1)^2} = 81$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas diperoleh jumlah sampel sebanyak 81 rumah tangga. Kemudian akan dilakukan pembagian jumlah responden ke dalam strata untuk menentukan jumlah sampel tanaman pangan dan tanaman tahunan dengan rumus *stratified random sampling* (Yamin dan Heri, 2009) :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

Diketahui :

$n = 81$

$N = 432$

$N_{t.pangan} = 350$

$N_{t.tahunan} = 82$

$$n_{t.pangan} = \frac{350}{432} \times 81 = 66$$

$$n_{t.tahunan} = \frac{82}{432} \times 81 = 15$$

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan bahwa dari 81 rumah tangga yang menjadi responden 66 diantaranya adalah rumah tangga petani tanaman pangan dan 15 rumah tangga petani tanaman tahunan. Waktu turun lapang dan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2023.

3.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kuesioner adalah alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan daftar pertanyaan yang dibuat secara terstruktur dengan jenis data rasio dan ordinal dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini skala likert yang digunakan untuk mengukur jawaban responden terbagi menjadi lima skala dengan skor tertinggi untuk pernyataan positif dengan tanggapan sangat setuju diberikan nilai 5 dan skor terendah dengan tanggapan sangat tidak setuju bernilai 1, sementara untuk pernyataan negatif akan diberi skor tertinggi dengan nilai 5 dengan tanggapan sangat tidak setuju dan skor terendah bernilai 1 dengan tanggapan sangat setuju.

b. Wawancara

Wawancara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan/informasi atau pendapatnya mengenai suatu hal. Proses wawancara dilakukan oleh dua pihak secara langsung, yakni oleh pihak pewawancara (*interviewer*) yang bertugas menggunakan pertanyaan dan pihak narasumber/informan (*interviewee*) yang bertugas untuk memberikan jawaban pertanyaan yang diajukan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan dengan pertanyaan yang tertera pada kuesioner, tetapi jika ditemukan fakta di luar dari kuesioner maka akan dijadikan informasi pendukung untuk memperlengkap data, kegiatan wawancara ini bertujuan untuk dapat memperoleh informasi lebih lengkap mengenai tingkat keberdayaan rumah tangga petani.

c. Studi Pustaka

Menurut Nazir (1988) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan :
“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan

studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan (bahan yang dipublikasikan) yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”. Studi kepustakaan dilakukan untuk dapat mempelajari dan menemukan informasi dari sumber bacaan yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, antara lain:

a. Data Primer

Sumber data primer (sumber tangan pertama), yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Sumber data primer pada penelitian kali ini adalah data hasil wawancara dan pengisian kuesioner rumah tangga petani di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari dengan usia pernikahan minimal 5 tahun.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder (sumber tangan kedua), yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur, buku, jurnal, instansi terkait seperti Badan Pusat Statistika, Kementerian Pertanian, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2014). Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberdayaan rumah tangga menggunakan rentang skala. Rentang Skala

(RS) yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, kemudian dibagi dengan jumlah skala penilaian yang ingin di bentuk (Simamora, 2002).

Menentukan nilai minimum dengan rumus: (jumlah item x bobot terendah), dan menentukan skor maksimum dengan rumus: (jumlah item x bobot tertinggi). Rentang skala akan dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah skala}}$$

Tujuan kategorisasi jenjang adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara jenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Norma kategorisasi adalah mengikuti norma penentuan kategorisasi yang disusun oleh Azwar (2007). Pada penelitian ini terdapat lima kategori atau skala yang disesuaikan dengan kebutuhannya yaitu kategori tingkat keberdayaan rumah tangga sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah..

b. Uji *Mann Whitney*

Uji U *Mann-Whitney* merupakan pengujian statistik non parametrik. *Mann-Whitney U* tes adalah salah satu tes statistik non-parametrik yang paling umum digunakan di bidang ilmu perilaku (Kasuya, 2001). Tes *Mann-Whitney U* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti mengenai perbedaan di antara kelompoknya. Tes ini memiliki keuntungan besar jika digunakan untuk subjek dengan sampel kecil (lima hingga 20 peserta) (Nachar, 2008). Analisis Uji *Mann Whitney* dilakukan untuk menjawab tujuan pertama penelitian ini yakni menganalisis adanya perbedaan tingkat keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan dengan rumah tangga petani tanaman tahunan.

Asumsi yang harus dipenuhi jika ingin melakukan uji *Mann Whiyney* adalah sebagai berikut (Nachar, 2008):

1. Kedua kelompok yang diteliti harus diambil secara acak dari populasi sasaran.

2. Setiap pengukuran atau observasi harus berhubungan dengan peserta yang berbeda.
3. Skala pengukuran data adalah ordinal atau kontinu. Nilai pengamatan kemudian memiliki tipe skala ordinal, relatif atau absolut.

Rumus uji U *Mann Whitney* menurut Supranto (2002) adalah sebagai berikut :

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

R_1 = Jumlah jenjang pada sampel 1

R_2 = Jumlah jenjang pada sampel 2

Menguji signifikansi koefisien *Mann Whitney* apabila $N > 20$ (sampel besar), dapat digunakan rumus sebagai berikut (Yanti, 2007) :

$$Z = \frac{U - E(U)}{\sqrt{\text{var}(U)}} = \frac{U - \frac{mn}{2}}{\sqrt{\left[\frac{mn(m+n+1)}{12} \right]}}$$

Kaidah pengambilan keputusan pada uji U *Mann Whitney*

1. Jika $Z \text{ hitung} < Z\alpha$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan nyata terhadap variabel yang diuji.
2. Jika $Z \text{ hitung} > Z\alpha$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan nyata terhadap variabel yang diuji

Kaidah pengambilan keputusan pada uji U *Mann Whitney* (2 tailed) pada SPSS adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (*2 tailed*) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan nyata terhadap variabel yang diuji.
2. Jika nilai signifikansi (*2 tailed*) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan nyata terhadap variabel yang diuji.

c. Uji Korelasi *Rank Kendall - Tau*

Analisis korelasi *rank Kendall* digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking (Sugiono, 2004). Kelebihan metode ini bila digunakan untuk menganalisis sampel berukuran lebih dari 10 dan dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial. Analisis Uji *Kendall Tau* dilakukan untuk menjawab tujuan kedua penelitian ini yaitu mengetahui faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan dan rumah tangga petani tanaman tahunan.

Asumsi-asumsi yang digunakan pada analisis *rank Kendall* adalah sebagai berikut. (Conover, 1971)

1. Ukuran koefisien korelasi adalah dari -1 sampai dengan 1.
2. Data terdiri atas sampel acak bivariante berukuran n , (X_i, Y_i) dengan $i = 1, 2, 3, \dots, n$.
3. Skala pengukuran yang digunakan sekurang-kurangnya ordinal.

Rumus korelasi Kendall Tau menurut Sugiyono (2004) adalah sebagai berikut :

$$\tau = \frac{\Sigma A - \Sigma B}{\frac{N(N - 1)}{2}}$$

Keterangan :

τ = Koefisien korelasi kendall tau

A = Jumlah rangking atas

B = Jumlah rangking bawah

N = Jumlah anggota sampel

Menguji signifikansi koefisien korelasi *rank Kendall Tau* apabila $N > 10$ (sampel besar), dapat digunakan rumus sebagai berikut (Siegel, 1994):

$$Z = \frac{\tau}{\frac{\sqrt{2(2N+5)}}{9N(N-1)}}$$

Kaidah pengambilan keputusan pada korelasi *Kendall Tau (2 tailed)* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (*2 tailed*) $> \alpha$ (0,20), maka H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan terhadap variabel yang diuji.
2. Jika nilai signifikansi (*2 tailed*) $< \alpha$ (0,20), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan terhadap variabel yang diuji.

Winner dalam (Franks dan Huck, 1986) menyatakan seringnya penggunaan tingkat signifikansi 0,05 dan 0,01 merupakan masalah konvensi yang memiliki sedikit dasar ilmiah atau logis. Ketika kekuatan tes cenderung rendah di bawah tingkat signifikansi ini, dan ketika kesalahan tipe I dan tipe II kurang lebih sama pentingnya, maka tingkat signifikansi 0,30 dan 0,20 mungkin lebih tepat dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan 0,01.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuisioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas diperlukan pada suatu penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang akan digunakan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Nilai validitas dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Variabel dapat dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan taraf signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan dengan jumlah responden sebanyak 20 dan alpha 0,05 maka ditentukan nilai r_{tabel} adalah 0,444. Rumus mencari r_{hitung} adalah sebagai

berikut (Sufren dan Nataneal, 2013).

$$r_{\text{hitung}} = \frac{(\sum X_1 Y_1 - \sum X_1 x (\sum Y_1))}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - \sum X_1^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - \sum Y_1^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

n = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas kegiatan penyuluhan (X₇) dapat dilihat pada Tabel 7, akses informasi (X₈) dapat dilihat pada Tabel 8, fungsi kelompok (X₉) pada Tabel 9, sarana dan prasarana (X₁₀) dapat dilihat pada Tabel 10, serta keberdayaan rumah tangga (Y) dapat dilihat pada Tabel 11. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.0 sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil uji validitas kegiatan penyuluhan

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
Kegiatan Penyuluhan		
Pertanyaan 1	0,536	Valid
Pertanyaan 2	0,591	Valid
Pertanyaan 3	0,553	Valid
Pertanyaan 4	0,731	Valid
Pertanyaan 5	0,706	Valid
Pertanyaan 6	0,364	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kegiatan penyuluhan (X₇) pada tabel 7 terdapat 6 butir pertanyaan yang diuji, hasil perhitungan menunjukkan bahwa 5 butir pertanyaan pada variabel kegiatan penyuluhan memiliki nilai r hitung di atas 0,444, namun terdapat satu pertanyaan dengan nilai r hitung dibawah 0,444 yakni “Saya menerapkan materi

penyuluhan pada lahan usahatani saya”, pertanyaan tersebut dilakukan wawancara ulang kepada responden yang sama dengan melakukan penekanan pada pertanyaannya, kemudian diuji kembali dan mendapatkan nilai *corrected item- total correlation* sebesar 0,687, sehingga pertanyaan ke enam menjadi valid.

Tabel 8. Hasil uji validitas akses informasi

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
Akses Informasi		
Pertanyaan 1	0,480	Valid
Pertanyaan 2	0,572	Valid
Pertanyaan 3	0,931	Valid
Pertanyaan 4	0,580	Valid
Pertanyaan 5	0,822	Valid
Pertanyaan 6	0,922	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel akses informasi (X_8) pada tabel 8 terdapat 6 butir pertanyaan yang diuji, hasil perhitungan menunjukkan bahwa 6 butir pertanyaan pada variabel akses informasi memiliki nilai r hitung di atas 0,444, oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid.

Tabel 9. Hasil uji validitas fungsi kelompok

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
Fungsi Kelompok		
Pertanyaan 1	0,789	Valid
Pertanyaan 2	0,755	Valid
Pertanyaan 3	0,520	Valid
Pertanyaan 4	0,920	Valid
Pertanyaan 5	0,227	Tidak valid
Pertanyaan 6	0,861	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel fungsi kelompok (X_9) pada tabel 9 terdapat 6 butir pertanyaan yang diuji, hasil perhitungan menunjukkan bahwa butir 5 pertanyaan pada variabel fungsi kelompok memiliki nilai r

hitung di atas 0,444, namun terdapat satu pertanyaan dengan nilai r hitung dibawah 0,444 yakni “Melaksanakan penerapan teknologi secara bersama-sama”, pertanyaan tersebut dilakukan wawancara ulang kepada responden yang sama dengan melakukan penekanan pada pertanyaannya, kemudian diuji kembali dan mendapatkan nilai *corrected item- total correlation* sebesar 0,546, sehingga pertanyaan ke lima menjadi valid.

Tabel 10. Hasil uji validitas sarana dan prasarana

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
Sarana dan Prasarana		
Pertanyaan 1	0,574	Valid
Pertanyaan 2	0,508	Valid
Pertanyaan 3	0,582	Valid
Pertanyaan 4	0,566	Valid
Pertanyaan 5	0,531	Valid
Pertanyaan 6	0,571	Valid
Pertanyaan 7	0,799	Valid
Pertanyaan 8	0,543	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel sarana dan prasarana (X_{10}) pada tabel 10 terdapat 8 butir pertanyaan yang diuji, hasil perhitungan menunjukkan bahwa 8 butir pertanyaan pada variabel sarana dan prasarana memiliki nilai r hitung di atas 0,444, oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid.

Tabel 11. Hasil uji validitas keberdayaan rumah tangga

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
Keberdayaan Rumah		
Tangga		
Pertanyaan 1	0,710	Valid
Pertanyaan 2	0,698	Valid
Pertanyaan 3	0,926	Valid
Pertanyaan 4	0,771	Valid
Pertanyaan 5	0,473	Valid
Pertanyaan 6	0,662	Valid
Pertanyaan 7	0,590	Valid
Pertanyaan 8	0,760	Valid
Pertanyaan 9	0,499	Valid
Pertanyaan 10	0,716	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel keberdayaan rumah tangga (Y) pada tabel 11 terdapat 10 butir pertanyaan yang diuji, hasil perhitungan menunjukkan bahwa 10 butir pertanyaan pada variabel keberdayaan rumah tangga memiliki nilai r hitung di atas 0,444, oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghazali (2018) merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Sebuah *scale* atau instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan reliabel atau terpercaya apabila instrumen itu memunculkan hasil yang sama secara konsisten setiap kali dilakukan pengukuran (Augusty, 2011). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2011). Pengukuran koefisien reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas

Cronbach Alpha karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 S_i = Varian skor tiap pertanyaan
 S_t = Varian total
 K = Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kegiatan Penyuluhan	0,696	Reliabel
Akses Informasi	0,831	Reliabel
Fungsi Kelompok	0,822	Reliabel
Sarana dan Prasarana	0,690	Reliabel
Keberdayaan Rumah Tangga	0,874	Reliabel

Tabel 12 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel keseluruhan reliabel karena masing-masing nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Instrumen yang menunjukkan teruji reliabel berarti memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Terdapat perbedaan tingkat keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan dan tanaman tahunan. Tingkat keberdayaan petani tanaman pangan terkategori tinggi dilihat dari memiliki kemampuan tinggi dalam membeli komoditas kecil (kebutuhan sehari-hari), memiliki kemampuan tinggi dalam membeli kebutuhan komoditas besar khususnya kebutuhan sekunder, mampu dan terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga, kebebasan relatif dari dominasi keluarga, dan memiliki kebebasan mobilitas yang tinggi. Tingkat keberdayaan rumah tangga petani tanaman tahunan terkategori sedang yang terlihat dari memiliki kemampuan terkategori sedang dalam membeli komoditas kecil (kebutuhan sehari-hari) dan komoditas besar (kebutuhan sekunder), memiliki kemampuan sangat rendah dalam membeli kebutuhan komoditas besar khususnya kebutuhan tersier, mampu dan terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga, kebebasan relatif dari dominasi keluarga, dan memiliki kebebasan mobilitas yang terkategori sedang.
2. Faktor faktor yang berhubungan nyata dengan keberdayaan rumah tangga petani tanaman pangan diantaranya adalah tingkat pendidikan formal, luas lahan garapan, pendapatan, dan akses informasi.
3. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan keberdayaan rumah tangga petani tanaman tahunan yaitu luas lahan garapan, pendapatan, kegiatan penyuluhan dan akses informasi.

5.2 Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi petani yang tergolong keberdayaan rumah tangga sedang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan melakukan pekerjaan sampingan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan baik, juga perbanyak pengetahuan dan informasi sehingga dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan dalam keluarga dengan bijak , serta diharapkan bagi petani yang dirasa sudah mempunyai banyak pengetahuan dapat lebih berani untuk menyuarakan pendapat/aspirasinya melalui protes atau kampanye.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan fasilitas kepada kelompok tani tanaman pangan di Desa Mulyosari untuk meningkatkan kontribusi petani terhadap pendapatan rumah tangga dengan cara memberikan bantuan teknologi kepada kelompok tani yang belum memilikinya. Intervensi pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi harga karet yang jatuh rendah beberapa tahun belakangan sangat diperlukan untuk meningkatkan kontribusi petani tanaman tahunan di Desa Mulyosari terhadap pendapatan dan keberdayaan rumah tangganya.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini mengenai penerapan teknologi pada usahatani terhadap pendapatan petani di Desa Mulyosari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H., Basri, Z., dan Yamin, M. A. 2022. Analisis Komparatif Pendapatan Alih Fungsi Lahan Dari Tanaman Kakao Ke Tanaman Jagung Di Desa Mirring. *Jurnal Agroterpadu*, 1(2), 190. <https://doi.org/10.35329/ja.v1i2.3194>
- Anis, S. M., Effendy, L., dan Muslihat, E. J. 2014. Partisipasi Anggota Kelompok tani Dalam Penyusunan Rencana Definitif Kelompok Dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 9(1), 37–42. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Arifin. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Kompas. Jakarta.
- Asmarantaka, R. W. 2007. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Tanaman Pangan Di Provinsi Lampung. *Agribisnis Dan Ekonomi Pertanian*, 1(1), 1–18.
- Augusty, F. 2011. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen Edisi 3*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Aunia, H. 2022. Analisis Peran Kelompok Tani Bareng Kompak Dalam Penyediaan Sarana dan Prasarana. *Jurnal Sikap*, 07(1), 21–31.
- Awal, A. 2018. *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. Skripsi.UIN Alaudin Makassar.
- Ayu, H. Y., Qurniati, R., dan Hilmanto, R. 2015. Analisis Finansial Dan Komposisi Tanaman Dalam Rangka Persiapan Pengajuan Izin HKm (Studi Kasus Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu). *Jurnal Sylva Lestari*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.4135/9781506326139.n631>
- Aziz, M. A., Halim, A., dan Suhartini, R. 2005. *Dakwah pemberdayaan masyarakat : Paradigma aksi metodologi*. LkiS Pelangi Aksara. Yogyakarta.
- Azizah, Y. 2022. *Motivasi Petani Dalam Melaksanakan Usahatani Bawang Merah Ramah Lingkungan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka*. Skripsi.Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor.

- Azwar. 2007. *Realibitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Analisis Produktivitas Jagung dan Kedelai di Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- Ban, A. . Van den, dan Hawkins, H. . 1999. *Penyuluhan Pertanian (Terjemahan) Oleh Agnes Dwina Herdiasti*. Kanisius. Yogyakarta.
- Christanto, D. B. 2015. Pengaruh Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gundi Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 4(3), 118–134.
- Christian, A. I., dan Subejo, S. 2018. Akses, Fungsi, Dan Pola Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Oleh Petani Pada Kawasan Pertanian Komersial Di Kabupaten Bantul. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 11(2), 25. <https://doi.org/10.19184/jsep.v11i2.9233>
- Conover, W. . 1971. *Practical Nonparametric Statistic I*. Jhon Wiley & Son. New York.
- Conover, W. . 1980. *Practical Nonparametric Statistics*. John Wiley & Sons. New York.
- Departemen Pertanian. 1997. *Pedoman bercocok tanam Padi Palawija Sayur- sayuran*. Departemen Pertanian Pengendali BIMAS. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2009. *Dasar - Dasar Penyuluhan*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Effendy, L., dan Apriani, Y. 2018. Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 10–24. <https://doi.org/10.35906/jep01.v4i2.270>
- Elsiana, Satmiko, S., dan Gayatri, S. 2018. Pengaruh Fungsi Kelompok Terhadap Kemandirian Anggota Pada Kelompok Tani Padi Organik Di Paguyuban Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(2), 111–118.
- Erva Rani, Effendy, L., dan Endang Krisnawati. 2020. Pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) melalui pemanfaatan limbah sisa sayuran sebagai pupuk organik cair pada budidaya Pakcoy di Kecamatan Samarang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 445–455.
- Fadhil, M., dan Rizki, C. Z. 2019. Analisis Peran Sub Sektor Pertanian dalam Pembangunan Pertanian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(3), 281–290.
- Fauzi, I., Ansar, dan Budiman. 2019. Pengaruh Pendidikan Non Formal dan Sarana Prasana Terhadap Peningkatan Produksi Kakao Melalui Keterampilan Petani di Kabupaten Bulukumba. *YUME : Journal of Management*, 2(3), 5–32.

- Fonna, R., Widyawati, dan Kasimin, S. 2019. Analisis Kemampuan Petani terhadap Penyediaan Sarana Produksi pada Tanaman Padi dan Cabai di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(4), 61–70.
- Franks, B. D., dan Huck, S. W. 1986. Why does everyone use the .05 significance level? *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 57(3), 245–249.
<https://doi.org/10.1080/02701367.1986.10605404>
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro.Semarang.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.Semarang.
- Giang, R. R. 2013. Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan Di Kecamatan Pineleng. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 248–256.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1733/1375>
- Hakim, L., dan Sugihen, B. G. 2015. Keberdayaan Petani Sayuran dalam Mengakses Informasi Pertanian di Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 5(1).
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v5i1.9938>
- Hanum, N. 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa SeuneubokRambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, VOL 2(No 1), 75–84.
- Harmoko, dan Darmansyah, E. 2016. Pertanian Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Sambas dan Kota Singkawang. *Jurnal Komunikator*, 8(1), 1–10.
<https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/1790>
- Hasanuddin, T., dan Gultom, D. T. (2010). Akar Penyebab Kemiskinan Petani Tanaman Pangan. *Agrijati*, 14(1), 36–42.
- Hernalius, L. A., Sumardjo, dan Hamzah. 2018. Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah Di Desa Bojongsari, Kecamatan Jampang Kulon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(3), 279–288.
- Iryana, A. B. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. *Jurnal Academia Praja*, 1(02), 125–140. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.69>
- Jannah, N. 2016. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Pasca Menikah Menurut Islam. In *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri*. Skripsi.taSTAIN Kediri.
- Jaspiandi, Aminuyati, dan Parijo. 2017. Upaya Masyarakat Mencari Tambahan Pendapatan Guna Memenuhi Kebutuhan Hidup. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1–13.

- Jauhari, H. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Jaya, M. N., Sarwoprasodjo, S., Hubeis, M., dan Sugihen, B. G. 2017. Tingkat Keberdayaan Kelompok Tani pada Pengelolaan Usahatani Padi di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), 166.
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i2.15903>
- Jonathan, S. 2015. *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. ANDI. Yogyakarta.
- Kasuya, E. 2001. Mann-Whitney U test when variances are unequal. *Animal Behavior*, 61, 1247-1249.
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Nuha medika. Yogyakarta.
- Lukito. 2010. *Budidaya Tanaman Kakao*. Pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia. Jakarta.
- Makalew, J., Kusuma, Z., Sugiyanto, dan Tamod, Z. 2013. The Influence of Farmer Characteristic and Farming to the Farmer Motivation on Using Organic Manure (Case Study in East Tombatu District, South-East Minahasa Regency). *International Journal of Engineering Inventions*, 3(1), 43–51.
<http://www.ijejournal.com/papers/v3i1/G0314351.pdf>
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., dan Laoh, O. E. H. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompas. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 105.
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27131>
- Mangowal, J. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 5(1).
- Mayamin, M. A. 2019. *Motivasi Petani Padi Terhadap Usahatani Padi Organik Di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Moeljopawiro, S., dan Manwan, I. 1992. *Pengembangan Pemanfaatan Tanaman Pangan di Indonesia. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani*.
- Mubarokah, M. N., Gultom, D. T., Sadar, S., Agribisnis, J., Pertanian, F., Lampung, U., Prof, J., dan Brojonegoro, S. (2018). Hubungan Penggunaan TIK dengan Kinerja PPL di BP3K Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 6(3), 319–326. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v6i3.319-326>
- Muchtar, K., Purnaningsih, N., dan Susanto, D. 2014. Komunikasi Partisipatif pada Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2), 1–14.

- Mujahidah, S. 2018. Akses Informasi Penyuluhan Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Tani Di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mwila, M., dan Leshan, J. 2015. Young Weekend Farmers in Lusaka , Zambia : Motivation and Their Role in Agriculture. *Iiste*, 5(10), 122–131.
- Nachar, N. 2008. The Mann-Whitney U: A Test for Assessing Whether Two Independent Samples Come from the Same Distribution. *Tutorials in Quantitative Methods for Psychology*, 4(1), 13–20. <https://doi.org/10.20982/tqmp.04.1.p013>
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nisa, N. K. 2015. Motivasi Petani dalam Menanam Komoditas Padi Pada Daerah Lumbang Padi Di Kabupaten Gresik. *Swara Bhumi*, 3(3), 80–90. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/12895>
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugraha, C. H. T., dan Maria, N. S. B. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi*, 10(1), 1–9.
- Nurdayanti, Widiarso, B. P., Pratiwi, D. E., dan Wijaya, F. M. P. 2021. Analisis Jalur Pengetahuan , Intensitas Penyuluhan terhadap Persepsi Peternak pada Penggunaan Serbuk Daun Nangka sebagai Obat Cacing pada Domba Knowledge as a Mediation of the Intensity of Counseling on the Farmers ' Perceptions of the Use of Jackfruit Le. *Jurnal Penyuluhan*, 17(01), 25–39.
- Nurdina, I. F., Kustanti, A., dan Hilmanto, R. 2015. Motivasi Petani Dalam Mengelola Hutan Rakyat Di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu (Farmermotivation in Managing the Private Forests of Sukoharjo 1 Village Sukoharjo District Pringsewu Regency). *Sylva Lestari*, 3(3), 51–62.
- Pebrian, S., Tarumun, S., dan Rosnita. 2012. Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa (Ppd) Terhadap Keberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal SEPA*, 9(1), 64–73.
- Prasetya, N. R., dan Putro, S. 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Nadya. *Edu Geography*, 7(1), 47–56.
- Priantini, N. M., dan Jember, I. M. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal EP*, 10(5), 1829–1859.
- Purwanto, A., dan Taftazani, B. M. 2018. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>

- Rahim, A., dan Hastuti, D. R. D. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Penebar Swadaya.Jakarta.
- Rahmona, F. 2022. *Confirmatory Factor Analysis (CFA) Keberdayaan Rumah Tangga Terhadap Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di Kecamatan Situjuah Limo Nagari.**Jurnal Salingka Nagari.* 01(2), 397–406.
- Ramadani, I. R. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.*Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Restutningsih, N. L. P., Diarta, I. K. S., dan Sudarta, I. W. 2016. Motivasi Petani Dalam Berusahatani Hortikultura Di Desa Wisata Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 5(1), 100–105.
- Robins, S. P., dan Judge, T. A. 2015. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.Jakarta.
- Sadri, M. A., Musyadar, A., dan Azhar. 2020. Tingkat Keberdayaan Kelompok Tani dalam Penerapan Good Handling Practices (GHP) Komoditas Padi Sawah di Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 381–392.
- Sagala, I., Suryadi, dan Adhiana. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kedelai di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 7(1), 1–13.
- Sajogyo. 1977. Golongan Miskin dan Partisipasi dalam Pembangunan Desa. *Prisma*, 3, 10–17.
- Sajogyo, dan Pudjiwati. (2011). *Sosiologi Pedesaan*. UGM Press.Yogyakarta
- Santoso. 2004. *Dinamika Kelompok Edisi Revisi*. Bumi Aksara.Jakarta.
- Saputra, M. A. D., dan Wenagama, W. 2019. Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah di Desa Buahon Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 8(1), 31–60.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1357114&val=981&title=Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah Di Desa Buahon Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar>
- Saripurna, D. 2018. Sistem Pakar Untuk Menentukan Jenis Tanaman Musiman Dengan Metode Dempster Shafer. *Buletin Utama Teknik*, 13(3), 76–80.
<http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Setiawan, A., dan Wijayanti, T. 2017. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Memotivasi Petani Melakukan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan*, 14(2), 78–90.
- Siegel, S. 1994. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosia*. Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.

- Simamora, B. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press.Jakarta.
- Sofwan, A. 2018. *Strategi Pengembangan Kemitraan Antara Petani Tebu Dengan Pabrik Gula Pakis Baru Di Kabupaten Pati*. Skripsi. Universitas Wahid Hasyim.
- Sufren, Y., dan Nataneal. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia.Jakarta.
- Sugita, A. T. 2022. Fungsi Tani Mekarmulia Terhadap Pemberdayaan Keluarga Petani Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Politik [JIMSIPOL]*, 2(6), 485–496.
- Sugiyono. 2004. *Statistika Nonparametris untuk Penelitian*. Alfabeta.Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.Bandung.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. CV Alfabeta.Bandung.Bandung
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama.Bandung.
- Suharto, E. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*.Refika Aditama.Bandung.
- Suharyanto, Rinaldi, J., Arya, N. N., dan Mahaputra, K. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Provinsi Bali. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 111. <https://doi.org/10.21082/jpftp.v20n2.2017.p111-124>
- Sulistiani, I., Sumardjo, S., Purnaningsih, N., dan Sugihen, B. G. 2018. Membangun Keberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Karakteristik Individu Di Papua. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 11(2), 213. <https://doi.org/10.33512/jat.v11i2.5097>
- Sumaryadi, I. N. 2013. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom & Pemberdayaan Masyarakat*. Citra Utama.Jakarta.
- Sumodiningrat, G. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.
- Supranto, J. 2002. *Statistik teori dan aplikasi*. Erlangga.Jakarta.

- Suratiyah, K. 2015. *Imu Usahatani*. Penebar Swadaya.Jakarta.
- Susanto, A. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya.Bandung.
- Susantyo, B. 2001. *Motivasi Petani Berusahatani di dalam Kawasan Hutan Wilayah Bandung Selatan*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Syathori, A. D. 2017. Pemanfaatan Media Internet sebagai Media Informasi dan Komunikasi dalam Pemberdayaan Petani di Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo. *Agrica Ekstensia*, Vol.11 No(Vol 11 No 2 November 2017), 1–5.
- Tulusan, F. M. G., dan Londa, V. Y. 2014. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1(1), 92–105.
- Uno, B. H. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.Jakarta.
- Utaminingsih, N. L. A., dan Suwendra, I. W. 2022. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karangasem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 256–263.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Wijiyanto, A., dan Widiyanti, E. 2008. Hubungan Antara Kegiatan Penyuluhan Dengan Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. *Agritexts*, 23, 10–21.
- Yamane, T. 1967. *Elementary Sampling Theory*. prentice hall.New Jersey.
- Yamin, S., dan Heri, K. 2009. *SPSS COMPLETE: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan software SPSS*. Salemba Infotek.Jakarta.
- Yanti, T. S. 2007. Uji Rank Mann-Whitney Dua Tahap. *Statistika*, 7(1), 55–60.
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/statistika/article/view/954>
- Zulvera, Z., Sumardjo, S., Slamet, M., dan Ginting, B. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberdayaan petani Sayuran Organik di Kabupaten Agam dan Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. In *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan* (Vol. 30, Issue 2, p. 149). <https://doi.org/10.29313/mimbar.v30i2.594>